

**PENGARUH PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS Di MADRASAH
IBTIDAIYAH NURUL QOMAR PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
Nyimas Indah Komariah
NIM : 14270090**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dosen Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah

di Palembang

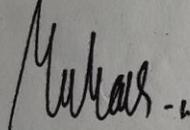
Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul *Pengaruh Penerapan Media Audio visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang*, oleh saudari NYIMAS INDAH KOMARIAH, NIM 14270090 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palembang, Mei 2018

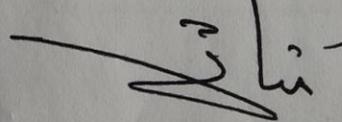
Pembimbing I



Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd.

NIP. 196807212005012004

Pembimbing II



Miftahul Husni, M.Pd.I

HALAMAN PENGESAHAN

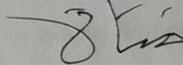
Skripsi Berjudul :
PENGARUH PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NURUL QOMAR PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudari NYIMAS INDAH KOMARIAH, NIM 14270090
Telah dimunaqasyah dan dipertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada Tanggal 7 Juni 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

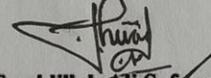
Palembang, 7 Juni 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I

Sekretaris



Fuaddillah Ali Sofyan, M.Pd
NIP. 199207082018011001

Penguji Utama : Dr. Amir Rusdi, M.Pd
NIP. 1959011411990031002

(.....)

Anggota Penguji : Midya Botty, M.Pd
NIP. 197505212005012004

(.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004



Halaman Persembahan

Motto

Awali pekerjaan dengan niat, senyuman, dan tekat yang kuat maka kamu akan mendapatkan hasil yang kamu inginkan. Tidak ada yang tidak mungkin selagi kita mau berusaha karena setiap usaha tidak akan pernah mengkhianati hasilnya.

Dengan rasa terima kasihku kepada orang-orang tercinta, Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. *Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.*
2. *Ayahanda Suhandana dan Ibunda Nani tercinta yang dengan tulus selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada henti.*
3. *Keluarga besar saya.*
4. *Saudara-saudara saya (Handayani, Susilawati, Muhammad Dedi, Muhammad Nur Ghozali, Muhammad Aji Abdul Ghopur)*
5. *Ibu Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd dan Bapak Miftahul Husni Nasution, M.Pd selaku pembimbing.*
6. *My Future Dorie Pandora Kesuma, S.Kom., M.TI.*
7. *Sahabat-sahabatku (Shindy Ika Puteri, Vivin Rahmawati, Nita Apriyanti, Nita Ayu Andira, Rina Rjani, Nur abidah Muflihah, Rika Aprilia dan Rizkiah, S.Pd).*
8. *Teman-teman seperjuangan PPLK II MI Nurul Qomar Palembang*
9. *Teman-teman seperjuangan KKN 68 (Shindy Ika Puteri, Vivin Rahmawati, Okvi Sabtarini, Trisma, Vera, Mbak Jeje, Redy, Wikkie, Indah, Dicky dan Trully)*
10. *Almamaterku Tercinta*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.,Wb.

Hamdan wa Syukron Lillah, Segala Puji hanya layak bagi Allah SWT., Tuhan bagi semesta alam. Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Berkat Ridho dan izin Nya pula, sehingga penyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Media Audio visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang”. Dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada Junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW., yang membawa umatnya dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Sepanjang perjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali cobaan, halangan dan rintangan. Tapi berkat motivasi dan harapan kedua orang tualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Berkat do'a dan Ridho kalianlah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis berdo'a dan berharap semoga suatu saat penulis dapat membahagiakan kalian dan dapat membalas semua jasa-jasa kalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan bimbingan, serta arahan dari banyak pihak.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. PHd selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memajukan Ilmu Pengetahuan melalui pendidikan dan penelitian.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang telah membina mahasiswa menjadi manusia yang lebih baik.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing II saya yang selalu tak pernah lelah membimbing saya.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd dan staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu memfasilitasi kemudahan dalam mencari literature untuk skripsi ini.
7. Bapak Ramadonsyah, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang yang telah mengisinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, beserta

para staff nya yang membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

8. Kedua orang tua saya (ayah) Suhandi (Ibu) Nani serta saudara saya : Handayani, Susi Lawati, Muhammad Dedi, Muhammad Nur Ghazali, dan Muhammad Aji Abdul Ghopur yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memberikan motivasi demi kesuksesanku.
9. Sahabat-sahabat ku, Shindy Ika Puteri, Vivin Rahmawati, Nita Apriyanti, Nita Ayu Andira, Rina Riani, Nur abidah Muflihah dan Rika Aprilia serta teman-teman seperjuangan PPLK II dan KKN yang memberikan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
10. Untuk kamu yang selalu ada di setiap cerita. Untuk kamu yang selalu menjadi alasan aku tersenyum dan terus melangkah walau goyah untuk terus berusaha dan pantang menyerah. Teruntuk kamu yang selalu mendampingi di kala susah dan senang. Teruntuk kamu yang selalu berbagi cerita dan tawamu. Aku berterima kasih kepadaNya karena mengizinkanmu menemaniku, insya Allah, my future, Dorie Pandora Kesuma, S. Kom, M.TI
11. Serta seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan dan usaha yang telah diberikan dicatat oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini sangat diharapkan,

dan semoga penulisan skripsi ini membawa manfaat bagi penulis sendiri maupun pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang,

Penulis

Nyimas Indah Komariah

14270090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Tinjauan Kepustakaan.....	10
G. Kerangka Teori.....	20
H. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	24
I. Hipotesis Penelitian.....	26
J. Metodologi Penelitian	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Jenis dan Sumber Data	28
3. Populasi dan Sampel	29
4. Teknik Pengumpulan Data.....	30
5. Teknik Analisis Data.....	33
K. Sistematika Penulisan	35
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penerapan Media Audio visual	37
1. Pengertian Penerapan	37
2. Pengertian Media Pembelajaran.....	37
3. Pengertian Media Audio visual.....	39
4. Ciri-Ciri Media Audio visual	40
5. Kekurangan dan Kelebihan Media Audio Visual	40
6. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio visual	42
B. Hasil Belajar.....	44
1. Pengertian Belajar	44
2. Pengertian Hasil Belajar.....	45
3. Macam-Macam Hasil Belajar	46
4. Macam-Macam Tingkatan Hasil Belajar Kognitif.....	48

5. Indikator Hasil Belajar	55
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	56
C. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	57
1. Ilmu Pengetahuan Sosial	57
2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	58

BAB III OBJEK PENELITIAN

A. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang	62
B. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang	62
C. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang	71
D. Deskriptif Subjek Penelitian Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang	72
E. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang	75
F. Tujuan	76
G. Struktur Organisasi	77
H. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurul Qomar Palembang	78
I. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MI Nurul Qomar Palembang	79
J. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	89
1. Penerapan Media Audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang	90
2. Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia sebelum dan sesudah diterapkan media audio visual di MI Nurul Qomar Palembang	94
3. Analisis Pengaruh Penerapan Media Audio visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang	109
B. Pembahasan	115

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tinjauan yang Relevan	16
Tabel 2 Populasi Penelitian.....	29
Tabel 3 Taksonomi Bloom.....	51
Tabel 4 Keadaan Jumlah Siswa Kelas V.....	73
Tabel 5 Sarana Prasarana MI Nurul Qomar Palembang	78
Tabel 6 Data Guru dan Pegawai Kependidikan MI Nurul Qomar Palembang	80
Tabel 7 Daftar Nama Wali Kelas MI Nurul Qomar Palembang.....	82
Tabel 8 Jadwal Piket Guru MI Nurul Qomar Palembang.....	83
Tabel 9 Keadaan Siswa MI Nurul Qomar Palembang	84
Tabel 10 Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MI Nurul Qomar Palembang	86
Tabel 11 Nilai Pre-Test (X) sebelum diterapkannya media audio visual	95
Tabel 12 Deskripsi Frekuensi Nilai Post-Test (X) Siswa sebelum diterapkan media audio visual	97
Tabel 13 Deskripsi Frekuensi hasil Pre-Test (X) siswa sebelum diterapkan media audio visual	98
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Relatif Persentase skor hasil belajar siswa setelah diterapkannya media audio visual	101
Tabel 15 Nilai Post-Test (Y) siswa sesudah diterapkan media audio visual	103
Tabel 16 Deskripsi Frekuensi Nilai post-test(Y) siswa sesudah diterapkan media audio visual	104
Tabel 17 Deskripsi Frekuensi hasil Nilai Post-Test(Y) siswa sesudah diterapkan media audio visual	105

Tabel 18 Distribusi frekuensi relatif persentase skor hasil belajar siswa sesudah diterapkannya media audio visual	108
Tabel 19 Pengaruh penerapan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi Peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia	110

ABSTRAK

Penggunaan media belajar yang tepat dan bervariasi terutama yang telah memanfaatkan perkembangan teknologi telah menjadi sebuah kebutuhan di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah di masa sekarang sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media audio visual pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang dan adakah pengaruh yang signifikan setelah diterapkannya media audio visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media audio visual pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang dan adakah pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya media audio visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

Jenis dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif teknik analisis data menggunakan analisis Uji "t". Hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t yaitu: perhitungan ($t_o = 4,442$) dan besarnya "t" yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t.ts} 5\% = 2,831$ dan $t_{t.ts} 1\% = 2,517$) maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,831 < 4,442 > 2,517$. Maka hipotesis nihil yang diajukan di muka ditolak, ini berarti bahwa adanya pengaruh skor hasil belajar siswa setelah diterapkannya media audio visual merupakan pengaruh yang berarti atau signifikan.

Kata Kunci : Media Audio visual, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang serta mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berfikir manusia. Bangsa Indonesia yang termasuk salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju sebelum memperbaiki kualitas sumber manusianya. Karena kualitas hidup bangsa sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber manusia dan menunjang sistem pendidikan yang mapan.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Ayat 1 yang dikutip Rusmaini mengemukakan : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pada dunia pendidikan khususnya proses pembelajaran sebenarnya banyak sekali yang menjadi faktor penunjang yang sangat diperlukan tentunya untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah faktor media.

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 2

Media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan secara aktif dalam proses pembelajaran yang terencana.² Seorang guru dituntut kreatif menemukan dan menciptakan macam-macam media. Media yang efektif bermuatan bermacam pesan, media pembelajaran tidak hanya bisa menampung satu materi, tetapi beberapa materi sekaligus. Media pembelajaran disediakan oleh guru agar murid melakukan aktivitas interaktif yang menyenangkan dan menantang potensi siswa serta membebaskan tumbuhnya kreatifitas murid menjadi manusia yang memiliki lwluatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan.³

Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, serta dengan media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar dalam pembelajaran dan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.⁴

Di sini kemampuan setiap guru dalam memvariasikan media sangat diperlukan untuk menghadapi masalah-masalah yang ada di kelas seperti hasil belajar siswa yang rendah, kesulitan siswa dalam mengerti dan memahami pelajaran dan tidak fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran yang digunakan hendaklah mampu membuat pola

² Trianto, *Mendesain model-model pembelajaran inovatif progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 234

³ Utomo Dananjaya, *Media pembelajaran aktif*, (Jakarta: Nuansa Cendikia, 2013), hlm. 18-36

⁴ Gresna Ayu, *Media Pembelajaran PAUD*, (Surakarta: Mitra Banua Kreasindo, 2016) , hlm.

pengajaran yang efektif dan menarik agar siswa mudah mengerti serta memahami pembelajaran.

Media yang dimaksud adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.⁵

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.⁶

Proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan, baik di tingkat dasar maupun menengah, perlu adanya pembaharuan yang serius, karena pada kenyataannya selama ini masih banyak media pembelajaran dan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak terlihat adanya improvisasi dalam pembelajaran, jauh dari model pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi lingkungan sekitar dimana siswa berada. Oleh sebab

⁵Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 30

⁶ Ahmad susanto, *Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenada media Group, 2014), hlm. 6

itu para pengajar hendaknya berupaya mewujudkan proses pembelajaran IPS yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.⁷

Jadi dengan pembelajaran secara aktif dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa aktif bertanya, menanyakan dan mengemukakan gagasan serta memusatkan perhatian pada saat proses pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁸

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku.⁹ Dijelaskan dalam Firman Allah Swt yang memerintahkan hamba-Nya untuk belajar dan memahami semua yang ada di dunia. Dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁷ *Ibid.*, hlm. 2

⁸ Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar*, (Jakarta: luxima, 2013), hlm. 15

⁹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2010), hlm. 2

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁰

Dari ayat Al-qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt memerintahkan manusia bukan hanya mencari ilmu semata namun diiringi keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt agar menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur dan ilmu yang bermanfaat.

Dari observasi secara langsung dan wawancara dengan ibu Nurul hidayah, M.Pd wali kelas V yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Agustus 2017 di MI Nurul Qomar Palembang bahwa saat proses pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan media dalam proses pembelajaran bahkan mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Guru tersebut tidak menggunakan media audio visual (proyektor LCD dan speaker aktif) dikarenakan guru kurang bisa mengoperasikan proyektor LCD tersebut padahal di sekolah, pihak sekolah telah memfasilitasi proyektor LCD untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara antara peneliti dengan siswa, mereka mengatakan bahwasanya dalam proses pembelajaran mereka merasa jenuh dan tidak fokus saat mengikuti pembelajaran. Bahkan ada beberapa siswa tidak mendengarkan

¹⁰ *Terjemah Juz 'Amma*, (Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 2006), hlm. 46-47

penjelasan guru sehingga ketika diberi pertanyaan siswa tidak mampu menjawab dan siswa kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran.

Selain wawancara diatas penulis juga mendapatkan data nilai hasil belajar siswa yang penulis dapatkan langsung dari guru wali kelas V, berdasarkan data tersebut hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V ini belum mencapai nilai KKM. Dimana berdasarkan data yang penulis dapatkan dari wali kelas V , rata-rata nilai siswa yakni 70 sedangkan KKM mata pelajaran IPS di MI Nurul Qomar Palembang adalah 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar siswa kelas V rendah karena belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang mungkin muncul dari pokok masalah yang dibahas oleh peneliti :

1. Beberapa siswa merasa bosan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seperti ketika diberi pertanyaan siswa tidak mampu menjawab dan siswa berbicara dengan teman sebangkunya.

2. Sebagian siswa terkadang bermain dengan teman sebangkunya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan tingkat keberhasilan siswa yang tidak merata.
3. Sebagian guru kurang kreatif dalam pemilihan media pembelajaran.
4. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran
5. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditentukan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menuju hasil penelitian yang diharapkan agar tidak menimbulkan berbagai penafsiran maka peneliti membatasi masalah sekitar :

1. Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V di MI Nurul Qomar Palembang.
2. Media audiovisual yang dimaksud adalah proyektor LCD dan speaker yang menampilkan film peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia.
3. Hasil belajar yang akan peneliti teliti adalah hasil belajar dalam ranah kognitif dalam tingkatan pengetahuan dan pemahaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh peneliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan media audio visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?
3. Bagaimana pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan mengenai perbandingan penggunaan media audiovisual.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam meningkatkan proses pembelajaran dan sebagai kerangka panutan bagi penelitian selanjutnya.

1) Kegunaan Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan acuan dalam menerapkan atau menggunakan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dengan media-media yang digunakan.

2) Kegunaan Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan media-media pembelajaran sebagai alternatif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Qomar Palembang.

3) Kegunaan Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat lebih baik dalam memahami dan menguasai media-media pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di MI Nurul Qomar Palembang. Setelah penulis mengadakan studi literature, ada beberapa karya tulis berupa skripsi yang membahas tentang media diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Irma Apria Anggini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015 (Skripsi). *Pengaruh media Audiovisual terhadap hasil belajar biologi siswa SMP pada konsep sistem organisasi kehidupan*. Penelitian ini memiliki rumusan masalah : Apakah penggunaan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa SMP pada konsep sistem organisai kehidupan. Penelitian ini menggunakan semua ranah dalam hasil belajar, yakni kognitif, afektif dan psikomotor, tetapi untuk ranah kognitif menggunakan proses kognitif menurut Anderson dan Krathwohl, yang meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta.

Metode penelitian menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Experiment design*) dan hasil dari penelitian yang telah diteliti oleh beliau yakni :

dieproleh data nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol lebih besar dari nilai tabel. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,017 > 1,992$) yang berarti menerima hipotesis alternatif H_a , yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar biologi siswa pada konsep sistem organisasi kehidupan.¹¹

Perbedaan antara penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian dimana peneliti di atas menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment Design*) sedangkan penulis menggunakan *pre experimental design (nondesign)* menggunakan *One Group Pretest-Posttest*. Selain itu, terdapat juga perbedaan pada objek yang akan diteliti. Penelitian di atas meneliti siswa SMP sedangkan penulis meneliti siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Kedua, Joni Purwono, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, (2014). *Penggunaan Media audiovisual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. Dengan rumusan masalah : Bagaimana penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah menengah pertama negeri 1 Pacitan. Penelitian ini menggunakan teori hasil belajar menurut

¹¹ Rima Apria Anggraini. 2015. *Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar biologi siswapadakonsep sistem organisasi kehidupan*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/12345678/32757/1/SKRIPSI%20IRMA%20108016100070.pdf>. Diakses, 09-11-2017, pukul 15:00wib

Gegane yang berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Dengan hasil penelitian: hasil belajar mengalami peningkatan setelah guru menggunakan media audiovisual. Peningkatan hasil belajar juga diikuti oleh peningkatan daya serap siswa dalam menerima pelajaran, serta peningkatan persentase Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)¹²

Perbedaan antara penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian dimana peneliti di atas menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan *pre experimental design (nondesign)* menggunakan *One Group Pretest-Posttest*. Selain itu, terdapat juga perbedaan pada objek yang akan diteliti. Penelitian di atas meneliti siswa SMP sedangkan penulis meneliti siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Ketiga, Surwanto, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Sebelas Maret, (2011) dalam skripsinya yang berjudul *Penggunaan Media audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN*. Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah diantaranya : 1) Bagaimanakah proses pembelajaran yang dengan menggunakan media audiovisual di kelas III SDN Dadapsari No. 129 Pasar Kliwon Surakarta ? 2)

¹² Joni Purwono. 2014. *Penggunaan media audio visaul pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disekolah Menengan pertamanegeri I pacitan*. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/viewFile/3659/2560> diakses 09-11-2017 pukul : 15:00 wib

apakah penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar PKN bagi siswa kelas III di SDN Dadapsari No. 129 Pasar Kliwon Surakarta. Penelitian ini menggunakan teori hasil belajar menurut Gegne yang berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, dengan hasil penelitian penggunaan media audiovisual pada siswa kelas III SDN Dadapsari No. 129 Pasar Kliwon Surakarta tahun pelajaran 2010/2011, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : melalui penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan pengenalan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat pada siswa kelas III SDN Dadapsari No. 129 Pasar Kliwon Surakarta Tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 54,51 ; siklus pertama 72,42 ; dan siklus kedua naik menjadi 85,93. Untuk siswa runtus belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 46,51% , tes siklus pertama 86,95% , dan pada tes siklus ke dua siswa belajar tuntas mencapai 100% .¹³

Perbedaan antara penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian dimana peneliti diatas menggunakan metode

¹³ Suwanto. 2011. *Penggunaan Media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar PKN*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/viewFile/73/47> diakses 09-11-2017 pukul 15:00wib

penelitian Tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan *pre experimental design (nondesign)* menggunakan *One Group Pretest-Posttest* .

Ke empat, As'ad, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, (2014) dalam skripsinya yang berjudul : *Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajr siswa pada materi sistem peredaran darah manusia di MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*. Dengan rumusan masalah : Bagaimana pelaksanaan penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia di MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak. Penelitian ini menggunakan teori hasil belajar menurut Gegne yang berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan hasil penelitian. Hasil belajar siswa mencapai KKM pada siklus I adalah 24% sedangkan pada siklus II sejumlah 96%. Dengan demikian penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar¹⁴

Perbedaan antara penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian dimana peneliti diatas menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan *pre experimental design (nondesign)* menggunakan *One Group Pretest-Posttest*.

¹⁴ As'ad. 2014. *Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia di MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak*. http://eprints.walisongo.ac.id/4111/1/133911161_coverdll.pdf Diakses 09-11-2017 pukul 15:00wib

Kelima, Julfikri, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Tanjungpura Pontianak, (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar menendang bola SMA Negeri 1 Pemangkat*. Dengan dua rumusan masalah diantaranya : 1) Bagaimana pelaksanaan penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar menendang bola SMA Negeri 1 Pemangkat, 2) Adakah pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar menendang bola SMA Negeri 1 Pemangkat. Penelitian ini menggunakan teori hasil belajar kognitif Bloom tetapi hanya terfokus pada tingkat pengetahuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimental design* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Dengan hasil penelitian . hasil uji prasyarat analisis data memperlihatkan uji normalitas data *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai Sig pada pretest 0,160 >0,05 dan posttest sebesar 0,072 >0,05 , sedangkan uji homogenitas didapat nilai sig pretest 0,665 > 0,05 dan posttest sebesar 0,931 > 0,05, dapat disimpulkan kedua data berdistribusi normal dan homogen. Hasil analisis data uji t-test diperoleh t hitung sebesar 9,737 dibandingkan dengan t tabel dengan db = N-1 (db 34) signifikansi 0,05 sebesar 2,034 maka t hitung > t tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar menendang bola.¹⁵

¹⁵ Julfikri. 2013. *Pengaruh Penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar menendang bola SMA negeri 1 Pemangkat*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=111972&val=2338&>

Perbedaan antara penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian ini adalah terdapat pada mata pelajaran yang akan diteliti, dimana peneliti terdahulu meneliti mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan jasmani sedangkan peneliti akan meneliti mata pelajaran IPS.

Tabel 1.1
Tinjauan yang Relevan

Nama	Judul	Aspek yang diukur	Perbedaan	
			Peneliti	Penulis
Irma Apria Anggini	Pengaruh media Audiovisual terhadap hasil belajar biologi siswa SMP pada konsep sistem organisasi kehidupan	Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode eksperimen semu (<i>Quasi Experiment design</i>) - Hasil penelitian : diperoleh data nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen dan kontrol lebih besar dari nilai tabel, yang dapat disimpulkan bahwa terdapat 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode Eksperimen dengan design <i>Pre-eksperimental design (non Design)</i>

			<p>pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar biologi siswa pada konsep sistem organisasi kehidupan.</p>	
Joni Purwono	<p>Penggunaan Media audiovisual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan.</p>	<p>Hasil Belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kualitatif - Hasil Penelitian : Hasil belajar mengalami peningkatan setelah guru menggunakan media audio visual. <p>Peningkatan hasil belajar juga diikuti oleh peningkatan daya serap siswa dalam menerima pembelajaran.</p>	<p>Menggunakan metode Eksperimen dengan design <i>Pre-experimental design (non Design)</i></p>
Surwanto	<p>Penggunaan Media audiovisual</p>	<p>Hasil Belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan metode penelitian tindakan kelas 	<p>Menggunakan metode Eksperimen</p>

	untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN		yang terdiri dari 2 siklus. - Hasil Penelitian : Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pengenalan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat pada siswa kelas III SDN Dadapsari No. 129 Pasar Kliwon Surakarta.	dengan design <i>Pre-eksperimental design (non Design)</i>
As'ad	Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajr siswa pada materi sistem peredaran darah manusia di MI Islamiyah	Hasil Belajar	- Menggunakan metode penelitian tindakan kelas - Hasil Penelitian: Hasil belajar siswa mencapai KKM pada siklus 1 adalah 24% sedangkan pada siklus Ii sejumlah 96%. Dengan demikian	Menggunakan metode Eksperimen dengan design <i>Pre-eksperimental design (non Design)</i>

	Bulusari Sayung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015		penggunaan media audio visual pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar.	
Julfikri	Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar menendang bola SMA Negeri 1 Pemangkat	Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan teori hasil belajar kognitif Bloom tetapi hanya terfokus pada tingkat pengetahuan. - Hasil Penelitian : terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar menendang bola. 	Menggunakan teori hasil belajar kognitif Bloom namun terfokus pada tingkat pengetahuan dan pemahaman.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna.¹⁶

Menurut Kasinyo “kata media berasal dari bahasa Latin Medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁷ Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹⁸

Menurut Syafrudin Nurdin “ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran.¹⁹ Menurut Marshall McLuhan “media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.²⁰ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang

¹⁶ Cecep Kustandi, *Media ...*, hlm. 8

¹⁷ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 127

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Fajar Interprtama Mandiri, 2006), hlm. 163

¹⁹ Syafrudin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 120

²⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 201

berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).²¹ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).²²

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Media pembelajaran adalah alat, orang, bahan, dan kegiatan yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan baik dan sempurna.

2. Pengertian Media Audio Visual

Tekhnologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.²³

Media audio visual (AVA) adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya media audio visual merupakan media modern yang sesuai dengan perkembangan zaman yang penggunaannya menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik yang

²¹ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 3

²² Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung:CV Yrama Widya,2013), hlm. 50

²³ Cecep kustandi, *Media ...*, hlm. 30

²⁴ Ahmad Rohani, *Media ...*, hlm 97

bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalam materi pembelajaran.

3. Pengertian Belajar

Belajar (*learning*) didefinisikan sebagai “ perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pemelajar dan interaksi pemelajar dengan dunia”²⁵ Menurut Gegne “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.”²⁶

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.²⁷

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.²⁸

²⁵ Sharon E. Smaldino, dkk, *intructional technology and media for learning: Tekhnologi pembelajaran dan media untuk belajar*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 11

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 4

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 63

Secara umum belajar juga boleh dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.²⁹

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁰

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.³¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.³²

²⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 22

³⁰ Daryanto, *Belajar ...*, hlm. 2

³¹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), hlm. 38

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, hlm. 5

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah menjalani proses belajar.³³

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah menjalani proses belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

5. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.³⁴

H. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan dua variabel yaitu : Variabel berpengaruh dan

³³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hlm. 15

³⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan ...*, hlm. 6

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 38

Variabel terpengaruh. Yang menjadi variabel pengaruh adalah media audio visual sedangkan variabel terpengaruh adalah hasil belajar.

Desain Variabel Penelitian

Variabel Penelitian ini dapat dilihat pada skema sebagai berikut :

Variabel Pengaruh

Variabel Terpengaruh



2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian maka peneliti memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut :

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.³⁶

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.³⁷

³⁶ Cecep Kustandi, *Media...*, hlm .8

³⁷ Ahmad Rohani, *Media ...*,hlm.97

Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.³⁸

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : Sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.³⁹

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁴⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan ketika digunakannya media audio visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Nurul Qomar Palembang.

Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan ketika digunakannya media audiovisual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Nurul Qomar Palembang.

³⁸ Asep Jihad, *Evaluasi ...*, hlm, 14

³⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan ...*, hlm. 6

⁴⁰ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 64

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model penelitian eksperimen (*experimental method*). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴¹

Penelitian ini adalah penelitian *Pre Eksperimental Desaign*. *Pre-Eksperimental Design* adalah eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Bentuk *Pre-eksperimental Desain* menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Desaign*. Desain ini dilakukan dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*).⁴²

Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah untuk mencari adakah pengaruh media audio visual pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Nurul Qomar Palembang.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 72

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 115

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dapat diukur karena mengandung besaran yang dinyatakan dalam angka.⁴³

2) Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai data yang berbentuk kategorisasi, karakteristik berwujud kata-kata.⁴⁴

b. Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui siswa dengan cara memberikan tes dan wawancara langsung dengan kepala sekolah serta guru IPS.

⁴³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 64

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 64

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari dokumentasi pihak sekolah serta literature-literature yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) merupakan keseluruhan (jumlah) subjek atau sumber data penelitian.⁴⁵

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁶

Adapun populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Nurul Qomar Palembang yang berjumlah 22 siswa.

Tabel 1.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V	7	15	22

Sumber : MI Nurul Qomar Palembang tahun 2017

⁴⁵ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 45

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 47

Sedangkan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang ada yang berjumlah 22 siswa. Dimana peneliti menggunakan teknik sampling Jenuh untuk menentukan sampel.

Menurut Sugiono (2013), Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁴⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yaitu tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Tes

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan) dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).⁴⁸ Instrumen tes dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda tertulis.

Tes dilakukan untuk melihat komponen siswa dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan pengawasan pada materi yang diberikan,

⁴⁷ Sugiyono, *Metode....*, hlm.85

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 35

serta untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Tes yang akan saya gunakan dalam *Pre test* dan *Post test* yaitu memakai soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

1) Mengadakan *Pre-Test* (Tes Awal)

Test yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran, pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial tidak menggunakan media audio visual.

2) Mengadakan *Post-Test* (Tes Akhir)

Tes yang diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media audio visual. Soal *Pre test* dan *Post test* menggunakan soal yang sama.

b. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti proses pembelajaran, di MI Nurul Qomar Palembang. Cara memperoleh datanya adalah penulis mengadakan pengamatan langsung.

⁴⁹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 52

Observasi juga dilakukan peneliti dengan bantuan guru yang bersangkutan.

c. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi.⁵⁰

Responden dalam wawancara ini adalah guru IPS. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar dari para siswa sebelum penelitian dilaksanakan, kemudian media apa saja yang biasa digunakan guru pada proses pembelajaran IPS khususnya siswa kelas V MI Nurul Qomar Palembang. Dan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana serta kegiatan belajar mengajar siswa di MI Nurul Qomar Palembang, dan selanjutnya mendapatkan informasi dari para siswa MI Nurul Qomar Palembang mengenai proses pembelajaran di dalam kelas.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan,

⁵⁰ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hlm. 357

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁵¹

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan tentang gambaran umum sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Untuk mengetahui data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan rumus uji T.

a. Uji T-tes

Rumus untuk mencari “t” atau t_0 dalam kadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan, adalah sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{MD}{SEMD}$$

⁵¹ Sugiyono, *Metode ...*, hlm.240

$MD = \text{Mean of difference}$ Nilai rata-rata Hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

Keterangan :

$\sum D$ = Jumlah beda/selisih antara skor variabel I (Variabel X) dan skor variabel II (Variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus :

$$D = X - Y$$

$N = \text{Number of Cases}$ = jumlah subjek yang kita teliti.

$SEM_D = \text{Standart Error}$ (Standar Kesepatan) dari *Mean of Difference* yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SEM_D = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$SD_D = \text{Devisiasi Standar}$ dari perbedaan antara skor Variabel I dan Skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$N = \text{Number of Cases}$

Adapun langkah perhitungannya, yaitu :

- 1) Mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II. Jika Variabel I kita beri lambang X sedang Variabel II kita beri lambang Y, maka : $D = X - Y$.

- 2) Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
- 3) Mencari *Mean* dan *Difference*, dengan rumus : $M_D = \frac{\sum D}{N}$
- 4) Mengkuadratkan D : setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$.
- 5) Mencari Devisiasi Standar dari difference (SD_D), dengan rumus

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- 6) Mencari Standar Error dari Mean of Difference, yaitu SE_{M_D} dengan menggunakan rumus :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- 7) Mencari t_o dengan menggunakan rumus $t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$
- 8) Memberikan interpretasi terhadap “ t_o ”
- 9) Menarik kesimpulan hasil penelitian.⁵²

K. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan ini penulis memakai sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB 1 Merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang keseluruhan pembahasan ini, yang terdiri dari : Latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

⁵² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2015), hlm. 305-308

penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan bab ini diakhiri dengan mengemukakan sistematika pembahasan.

BAB II, Merupakan landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian media audio visual, kelemahan dan kelebihan media tersebut serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

BAB III, Berisikan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian yaitu meliputi : jumlah letak geografis, sejarah singkat, fasilitas pendidikan, keadaan guru, keadaan siswa, dan lembaga-lembaga pendukung disekolah.

BAB IV, Merupakan bab khusus untuk menganalisis data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian.

BAB V, Berisikan kesimpulan, saran-saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Media Audio visual

1. Pengertian Penerapan

Dalam bahasa Sunda yang berasal dari kata lekat, terap, pengenaaan, pemakaian, pemasangan yang berarti suatu kemampuan dalam penggunaan praktis.⁵³

Penerapan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktikkan. Adapun beberapa pendapat para ahli yang telah disimpulkan bahwa, penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁵⁴

Penerapan dalam penelitian ini yaitu mempraktikkan suatu media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang

⁵³ Komarudian dan Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 184

⁵⁴ Riska Andrilla, *Penerapan Stakeholder Relationship Management Plus (SRM+) dalam Pengelolaan Community Development di Area Operasional Total E&P Indonesia*, Samarinda: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.2, Nomor 3, 2014, hlm. 335

disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna.⁵⁵

Kasinyo mengatakan bahwa “kata media berasal dari bahasa Latin *Medium* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.⁵⁶

Menurut Gerlach “secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.⁵⁷

Pendapat lain dikemukakan oleh Syafrudin Nurdin “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran”.⁵⁸

Selanjutnya Marshall McLuhan mengatakan bahwa “media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia”.⁵⁹

⁵⁵ *Ibid.*, hlm.8

⁵⁶ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.127

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Fajar Interprtama Mandiri, 2006), hlm.163

⁵⁸ Syafrudin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm.120

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.201

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).⁶⁰ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).⁶¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya Media pembelajaran adalah alat, orang, bahan, dan kegiatan yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari pentahuan, keterampilan dan sikap dengan baik dan sempurna.

3. Pengertian Media Audio visual

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual .⁶²

Media audio visual (AVA) adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.⁶³

⁶⁰ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2014), hlm.3

⁶¹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), hlm.50

⁶² Rudi Susilana, *Media ...*, hlm. 19

⁶³ Ahmad Rohani, *Media ...*, hlm. 95

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya media audio visual merupakan media modern yang sesuai dengan perkembangan zaman yang penggunaannya menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalam materi pembelajaran.

4. Ciri-ciri Media Audio visual

Media ini mempunyai ciri-ciri

- a. Bersifat *linear*.
- b. Menyampaikan visualisasi yang dinamis.
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif
- f. Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan interaksi siswa yang rendah.⁶⁴

5. Kekurangan dan Kelebihan Media Audio visual

- a. Kekurangan Media Audio visual
 - 1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
 - 2) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
 - 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
 - 4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.⁶⁵

⁶⁴Sadiman, *Media ...*, hlm. 75

⁶⁵ Ahmad Rohani, *Media ...*, hlm 98

b. Kelebihan Media Audio visual

- 1) Penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu.
- 2) Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.
- 3) Dengan teknik Slow-Motion dapat mengikuti suatu gerakan atau aktivitas yang berlangsung cepat.
- 4) Dapat membangun sikap, perbuatan dan membangkitkan emosi dan mengembangkan problema.⁶⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan yang memberikan hasil belajar yang lebih bervariasi pada proses pembelajaran. Kelebihan media audio visual antara lain yaitu :

- a. Siswa dapat dilatih membangun sikap, perbuatan dan membangkitkan emosi dan mengembangkan permasalahan
- b. Siswa dapat mengikuti kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses aktifitas yang cepat.
- c. Siswa menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu.

Sedangkan kekurangan media audiovisual adalah sebagai berikut :

- a. Siswa yang kurang teliti melihat video akan kesulitan menemukan ide pokok yang ditampilkan
- b. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 96

6. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio visual

Media audio visual dalam penerapannya memiliki peran yang dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan efektif. Langkah-langkah Media audio visual adalah sebagai berikut :

Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga kegiatan yang akan diobservasi yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri dari kesiapan ruangan, alat, media, memeriksa kesiapan siswa, melakukan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti terdiri dari penguasaan materi, pembagian kelompok, penayangan video, pengamatan video, mempresentasikan hasil diskusi, dan evaluasi. Kegiatan akhir terdiri dari refleksi, menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran.⁶⁷

Sedangkan menurut Oemar Hamalik. Dalam Joni Purwono langkah-langkah penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut :

- a. Langkah persiapan
Langkah ini meliputi persiapan bagi guru dan persiapan bagi siswa. Guru menetapkan bahwa penggunaan alat ini adalah dalam rangka pendidikan, siswapun harus dipersiapkan untuk menerima program yang disajikan agar mereka berada dalam keadaan siap untuk mengetahui apa yang akan diberikan, bagaimana disajikannya dan pengalaman-pengalaman apa yang akan mereka peroleh.
- b. Langkah pelaksanaan
Pada langkah ini siswa melihat dan mendengar, mengikuti dengan seksama tayangan yang berlangsung dalam layar LCD proyektor. Biasanya tingkat kematangan dan minat sangat berpengaruh dalam tehnik penerimaan ini. Guru memimpin

⁶⁷ Ahmad Fujianto dan Asep Kurnia Jayadinata, *Penggunaan Media Audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antar makhluk hidup*, Sumedang: Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1, Nomor 1, 2016, hlm. 847

pelaksanaan dengan membuat catatan-catatan sketsa yang diperlukan dan ini dapat dilakukan kemudian.

c. Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan dilakukan dalam bentuk diskusi kelas.⁶⁸

Dari Uraian diatas, langkah-langkah yang peneliti akan lakukan adalah:

a. Kegiatan Awal

Mempersiapkan kesiapan ruangan, alat, media dan juga mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti dengan cara melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran disertai dengan memotivasi siswa agar bersemangat untuk melakukan proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini terdapat beberapa langkah diantaranya: menayangkan video dalam layar proyektor LCD yang akan diamati oleh siswa, siswa mengemati video yang ditampilkan selanjutnya membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang akan di jawab oleh siswa berkaitan tentang materi yang telah ditampilkan dalam video dan mengumpulkan lembar jawaban soal yang telah dikerjakan.

⁶⁸ Joni Purwono dan Sri Yutmini, *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*, Pacitan: Jurnal Tekhologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.2 Nomor 2, 2014, hlm. 135-136

c. Kegiatan Akhir

Refleksi, menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan penutup.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar (*learning*) didefinisikan sebagai “Perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pemelajar dan interaksi pemelajar dengan dunia”⁶⁹

Menurut Gegne “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.”⁷⁰

Ahmad Susanto mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁷¹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁷²

⁶⁹ Sharon E. Smaldino, dkk, *instructional technology and media for learning: Teknologi pembelajaran dan media untuk belajar*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 11

⁷⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2

⁷¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 4

⁷² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 63

Secara umum belajar juga boleh dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.⁷³

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁷⁴

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.⁷⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto, "Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar."⁷⁶

⁷³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 22

⁷⁴ Daryanto, *Belajar ...*, hlm. 2

⁷⁵ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), hlm. 38

⁷⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, hlm. 5

Sedangkan Asep Jihad mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah menjalani proses belajar.”⁷⁷

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah menjalani proses belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

3. Macam-Macam Hasil Belajar.

Hasil belajar sebagaimana yang telah dijelaskan meliputi beberapa aspek yaitu aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Aspek Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam kawasan kognitif, hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal melainkan kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif.⁷⁸

Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom yang mengemukakan bahwa pada aspek ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada

⁷⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hlm. 15

⁷⁸ In Nurbudiyani, *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*, Palangkaraya: Jurnal Pendidikan, Vol. 8 Nomor 2 Tahun 2013, hlm. 16

siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami apa yang ia baca, yang ia lihat, yang ia alami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.⁷⁹

b. Aspek Afektif.

Kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap/derajat penerimaan atau penilaian suatu obyek. Prosedurnya yaitu penentuan definisi konseptual dan definisi operasional. Pemberian nilai hasil belajar efektif menggunakan skala. Skala adalah alat untuk mengukur nilai sikap, minat dan perhatian dan lain-lain.⁸⁰

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*Skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Depdiknas bahwa, penilaian hasil belajar psikomotor dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu : melalui pengamatan langsung selama proses belajar-mengajar (persiapan), setelah proses belajar (proses), dan beberapa waktu setelah selesai proses belajar-mengajar (produk). Tujuan pengukuran ranah psikomotor adalah selain untuk memperbaiki pencapaian tujuan instruksional oleh siswa pada ranah psikomotor khususnya pada

⁷⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, hlm. 6

⁸⁰ Tri Indra Prasetya, *Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-guru IPA SMPN Kota Magelang*, Magelang: Jurnal Pendidikan dan evaluasi, Vo. 1 Nomor 2 Tahun 2012, hlm. 108

tingkat imitasi, manipulasi presisi, artikulasi, dan naturalisasi, juga dapat meningkatkan kemampuan gerak refleks, gerak dasar, keterampilan perspektual, keterampilan fisik, gerak terampil, dan komunikasi non-diskusif siswa.

Sedangkan manfaat dari ranah psikomotor adalah selain untuk memperbaiki pencapaian tujuan instruksional oleh siswa pada ranah psikomotor khususnya pada tingkat imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi juga dapat meningkatkan kemampuan gerak refleks, gerak dasar, keterampilan perseptual, keterampilan fisik, gerak terampil, dan komunikasi nondiskusif.⁸¹

4. Macam-Macam Tingkatan Hasil Belajar Kognitif.

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkatan pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi.⁸²

Berikut beberapa tingkatan hasil belajar kognitif berdasarkan taksonomi Bloom :

a. Tipe hasil belajar : Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut

⁸¹ Iin Nurbudiyati, *Pelaksanaan Pengukuran*, ... hlm. 18

⁸² Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), hlm. 61

termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dala, undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.⁸³

b. Tipe hasil belajar : Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

c. Tipe hasil belajar : Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi akan

⁸³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*, ...hlm. 23

beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali itu, ada satu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni suatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

d. Tipe hasil belajar : Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e. Tipe hasil belajar : Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam menyeluruh disebut sintesis. Berfikir berdasar pengetahuan hafalan, berfikir pemahaman, berfikir aplikasi, dan berfikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir dewasa.

f. Tipe hasil belajar : Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja,

pemecahan, metode, materil, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.⁸⁴

Untuk memahami secara utuh tentang keenam tingkatan tersebut pada operasionalisasi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :⁸⁵

Tabel 2.1
Taksonomi Bloom

Domain	Kategori Jenis Perilaku	Kemampuan Internal	Kata Kerja Operasional
Kognitif	Pengetahuan (C1)	Mengetahui ... Misalnya : - Istilah - Fakta - Aturan - Urutan - Metode	Menyusun Menata Mendefinisikan Menyalin Menunjuk (nama benda) Mendaftar Menghafalkan Menyebutkan Mengurutkan Mengenal Menghubungkan Mengingat Kembali Mereproduksi

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 24-28

⁸⁵ Fajri Ismail, Evaluasi Pendidikan, (Palembang: TUNAS GEMILANG PRESS, 2014), hlm.

	<p>Pemahaman (C2)</p>	<p>Menerjemahkan Menafsirkan Menentukan ... - Metode - Prosedur Memahami - Konsep - Kaidah - Prinsip - Kaitan antar fakta - Isi pokok Mengartikan/ Menginterpretasikan - Tabel - Grafik - Bagan</p>	<p>Mengklasifikasikan Menggambarkan Mendiskusikan Menjelaskan Mengungkapkan Mendefinisikan Menunjukkan Mengalokasikan Melaporkan Mengakui Menjatuhkan Mengkajiulang Memilih Menyatakan Menerjemahkan</p>
	<p>Penerapan (C3)</p>	<p>Memecahkan masalah Membuat bagan dan grafik Menggunakan ... - Metode/prosedur - Konsep - Kaidah - Prinsip</p>	<p>Menerapkan Memilih Mendemonstrasikan Mendramatisir Mengerjakan Membuat Ilusi Menginterpretasikan Mengoperasikan</p>

			<p>Melatih</p> <p>Menyusun Jadwal</p> <p>Membuat sketsa</p> <p>Memecahkan</p> <p>Mengakui</p>
	Analisis (C4)	<p>Mengenali</p> <p>Kesalahan</p> <p>Membedakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fakta dari interpretasi data dari kesimpulan 	<p>Mengenali</p> <p>Mengira-ngira</p> <p>Menghitung</p> <p>Mengkategori</p> <p>Membandingkan</p> <p>Melawan</p> <p>Mengkritik</p> <p>Membuat diagram</p> <p>Membedakan</p> <p>Memperlakukan lain</p> <p>Menguji</p> <p>Mencoba</p> <p>Menginventaris</p> <p>Menanyakan</p> <p>Mengetes</p> <p>Membuat lain (dari yang lain)</p>
	Sintesis (C5)	<p>Menghasilkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klasifikasi - Karangan - Kerangka teoritis 	<p>Mengatur (sesuai dengan)</p> <p>Merangkum</p> <p>Mengumpulkan</p> <p>Mengatur</p>

		<p>Menyusun</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rencana - Skema - Program Kerja 	<p>Komposisi</p> <p>Membangun</p> <p>Menciptakan</p> <p>Merancang</p> <p>Merumuskan</p> <p>Mengatur</p> <p>Mengorganisasi</p> <p>Merencanakan</p> <p>Menyiapkan</p> <p>Mengusulkan</p> <p>Menyusun</p> <p>Menulis</p>
	Evaluasi (C6)	<p>Menilai berdasarkan norma internal ...</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil karya seni - Mutu karangan - Mutu pekerjaan - Mutu ceramah - Program penataran <p>Mempertimbangkan.</p> <p>..</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baik buruk - Pro Kontra 	<p>Menduga-duga</p> <p>Membuat</p> <p>Argumentasi</p> <p>Mengoreksi</p> <p>Melampirkan</p> <p>Memilih</p> <p>Membandingkan</p> <p>Mempertahankan</p> <p>Mengestimasi</p> <p>Memutuskan</p> <p>Mengira-ira</p> <p>Menganggap</p> <p>Memberi nilai</p> <p>Memilih</p> <p>Mendukung</p> <p>Menilai</p>

		- Untung rugi	Mengevaluasi
--	--	---------------	--------------

5. Indikator Hasil Belajar

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai apakah pengajaran yang telah dilakukannya berhasil, dan apa buktinya? Untuk menjawab pertanyaan itu, terlebih dahulu harus ditetapkan apa yang menjadi kriteria keberhasilan pengajaran, baru kemudian ditetapkan alat untuk menaikkan keberhasilan belajar secara tepat.⁸⁶

Dalam proses belajar-mengajar yang menjadi tolak ukur adalah Pertama, daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Kedua, Perilaku yang digariskan dalam tujuan khusus (TPK) telah dicapai individu maupun kelompok.⁸⁷ Indikator hasil belajar yang diharapkan setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi “Peristiwa Kemerdekaan Indonesia” ini adalah :

- a. Menyebutkan tanggal dan tokoh-tokoh peristiwa persiapan Kemerdekaan Indonesia
- b. Menjelaskan urutan kejadian peristiwa persiapan Kemerdekaan Indonesia secara singkat dan jelas.

⁸⁶ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 20

⁸⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

6. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pendapat yang dikemukakan oleh walismah yang dikutip dari Ahmad Susanto, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Secara terperinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut :⁸⁸

- a. Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari siswa, dibedakan antara faktor bawaan (*herediter*) dan faktor perolehan (*achievement*), faktor bawaan yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar adalah kecakapan (*ability*), yang dibedakan antara kecakapan umum (kecerdasan atau intelegensi) dan kecakapan khusus (Bakat).⁸⁹
- b. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik, yaitu lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar. Lingkungan belajar mencakup lingkungan fisik dan non fisik. Misalnya, belajar membutuhkan kenyamanan, suasana tenang serta dukungan sejumlah alat-alat bantu mata pelajaran tertentu. Penggunaan alat bantu belajar dapat meningkatkan motivasi,

⁸⁸ Ahmad Susanto, *Teori belajar ...* hlm. 12-14

⁸⁹ Nana Syaodih dan Erlina Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: IKAPI, 2012), hlm. 197

permudah pemahaman, membangkitkan rasa ingin tahu serta mendorong pengembangan kreatifitas siswa.⁹⁰

C. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.⁹¹

Menurut Fraenkel yang dikutip dari Ahmad Susanto menyatakan bahwa dengan memperoleh pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat membantu para siswa menjadi lebih mampu mengetahui tentang diri mereka dan dunia dimana mereka hidup.⁹²

Dalam tingkat sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Peran ilmu pengetahuan sosial ini sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 199

⁹¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran ...* hlm. 2

⁹² *Ibid.*, hlm. 142

kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.⁹³

Adapun menurut *National Council For The Social Studies* (NCSS) secara komprehensif Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. Dengan demikian, jelaslah bagi kita, bahwa pendidikan IPS bukanlah mata pelajaran disiplin ilmu tunggal, melainkan gabungan dari berbagai disiplin ilmu (*interdisipliner*).⁹⁴

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga peserta didik bangga sebagai bangsa Indonesia. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

⁹³ *Ibid.*, hlm. 143

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 144

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.⁹⁵

Hamid Hasan (1996:98) membagi tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam tiga kategori, sebagai berikut :

- a. Pengembangan kemampuan intelektual siswa yang berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir dan memahami ilmu sosial serta kemampuan prosedural dalam mencari informasi, mengelola informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan.
- b. Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat yang dinamakan kemampuan sosial. Tujuannya mengembangkan kemampuan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat dan bangsa

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 149

termasuk tanggung jawab sebagai warga dunia. Selain itu juga, mengembangkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma, dan moral yang berlaku di masyarakat.

- c. Pengembangan diri sebagai pribadi, berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat, maupun ilmu. Tujuannya berkenaan dengan pengembangan sikap nilai, norma, yang menjadi panutan siswa dalam pembentukan kebiasaan positif untuk kehidupan pribadi serta sikap positif terhadap diri untuk memacu perkembangan diri sebagai pribadi.⁹⁶

Adapun tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar, menurut munir (1997:132), sebagai berikut :

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian.

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 147-148

- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹⁷

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 151

BAB III

KONDISI OBJEK PENELITIAN

A. Letak Geografis

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 706 Kel. Lawang Kidul Ilir Timur II Palembang. Dengan Pembatasan wilayah sebagai berikut :

1. Disebelah Utara berbatasan dengan Kampus STMIK MBC
2. Disebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
3. Disebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
4. Disebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang terletak didalam lorong yang tepatnya berada tepat di tengah rumah permukiman warga serta sempitnya lahan menyebabkan kesulitan bagi madrasah untuk memenuhi standar pendidikan dalam komponen sarana dan prasarana. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam di bawah naungan dari Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang.

B. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Dalam sejarah dan masyarakat Indonesia, pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya dalam bidang penyiaran Islam dan sosial keagamaan tetapi juga dalam bidang politik dan pertahanan keamanan. Mantan Menteri Agama RI, K. H. Saifuddin Zuhri memberi label kepada

pesantren sebagai “*pusat penyebaran Islam dan benteng pertahanan ummat Islam*”. Pondok pesantren telah berkembang dan memberikan kontribusi yang tidak sedikit dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Taufik Abdullah menambahkan bahwa pondok pesantren akan menjadi basis bagi pemikiran keagamaan, dan memiliki landasan yang kuat dalam pengkajian keilmuan Islam.

Demikian pula, Azyumardi Azra mengatakan bahwa pondok pesantren telah mampu melakukan ekspansi, tidak hanya mampu untuk bertahan tapi mampu mengembangkannya diri dan menempatkan diri pada posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional, dalam hal pembangunan fisik, pondok pesantren mengalami kemajuan yang fenomenal dan tidak sulit untuk mencari pondok pesantren yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang lengkap dan megah. Pondok pesantren yang pada awalnya hanya sebagai *rurai based institution* menjadi lembaga pendidikan yang *urban*.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam telah menunjukkan identitasnya sebagai lembaga yang tidak lagi marginal dan terisolasi. Di kota Palembang, salah satu pondok pesantren yang hingga saat ini masih berdiri kokoh di jantung kota “*pempek*” ini adalah Pondok Pesantren Nurul Qomar. Cikal bakal pendirian pondok pesantren tercetus setelah memperingati empat puluh (40) hari wafatnya H. Komaruddin bin Abdul Roni pada 1985. Karena almarhum tidak mempunyai keturunan dan ingin meninggalkan amal jariyah, kemudian para ahli warisnya mewakafkan harta peninggalan almarhum berupa sebidang tanah seluas 1.510 M² yang terletak di Jalan Perintis

Kemerdekaan Kelurahan 5 Ilir Palembang dan sebuah toko yang terletak di Jalan Segaran 15 Ilir Palembang.

Munculnya keinginan mewakafkan sebagian harta peninggalan almarhum H. Komaruddin bin Abdul Roni berawal dari saran adik kandungnya H. M. Zaini bin Abdul Roni. Saran ini disetujui H. Hasanuddin bin Abdul Roni (alm) selaku saudara tertua almarhum dan diikuti oleh saudara almarhum lainnya, yakni almarhum M. Akib bin Abdul Roni (tetapi kemudian menarik diri untuk tidak berwakaf), Hajjah Sitti Maimunah binti Abdul Roni dan Abdullah Sani bin Abdul Roni (alm).

Pada mulanya sebidang tanah yang diwakafkan itu diperuntukkan untuk membangun masjid. Namun setelah meminta saran dan pendapat dari masyarakat setempat bahwa di lokasi tersebut jumlah masjid dan mushollah sudah cukup banyak bahkan terkadang kekurangan jama'ah, maka diputuskan untuk membangun dan mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam.

Untuk mewujudkan niat suci dan mulia itu, pada tanggal 19 Syafar 1406 H atau bertepatan dengan tanggal 2 April 1985 M, para pewakif mengadakan musyawarah dikediaman H. Hasanuddin bin Abdul Roni (alm) yang beralamat di Jalan Kebon Manggis, Lapangan Hatta, Kepandean Baru Palembang. Musyawarah itu dihadiri oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat serta guru spiritual keluarga pewakif K. H. M. Zen Syukri, serta K. H. Nawar, H. A. Roni Madjid, M. Ali dan lainnya. Berdasarkan hasil musyawarah itu diputuskan untuk tetap melanjutkan pembangunan lembaga pendidikan berbasis Islam dengan

nama “*Pesantren dan Mushollah Nurul Qomar*”. Untuk melegitimasi hasil keputusan itu dituangkan dalam surat pernyataan ikrar wakaf pada 25 Juli 1985 yang ditandatangani oleh kelima saudara H. Komaruddin bin Abdul Roni (alm), para fawaakif Pondok Pesantren Nurul Qomar adalah:

1. H. Hasanuddin bin Abdul Roni (alm)
2. H. Komaruddin bin Abdul Roni (alm)
3. Abdullah Sani bin Abdul Roni (alm)
4. Hj. Siti Maimunah binti Abdul Roni
5. H. M. Zaini bin Abdul Roni

Dalam musyawarah itu pula sepakat untuk dibentuk panitia pelaksana pembangunan “*Pesantren dan Mushollah Nurul Qomar*” dan ditunjuk H. M. Zaini bin Abdul Roni selaku Ketua Panitia Pelaksana Pembangunan dengan susunan kepanitiaan sebagai berikut:

Ketua Panitia	: H. M. Zaini bin Abdul Roni
Wakil Ketua	: M. Husni Thamrin bin Wahyuddin
Sekretaris	: Zakarta Mattjik
Wakil Sekretaris	: M. Ali
Bendahara	: R. H. Bambang Yuniarso

Semua anggota panitia pelaksana pembangunan dengan komitmen yang tinggi dengan dilandasi semangat ikhlas beramal hanya untuk mengharap ridho Allah Ta’ala berupaya keras untuk menghimpun dana guna pembangunan lembaga pendidikan Islam ini. Sebagai modal awal pembangunan diperoleh dari

saudara tertua para pewakif H. Hasanuddin bin Abdul Roni sebesar Rp. 45000.000,- (empat puluh lima juta rupiah) dan ditambah hasil penjualan toko di Jalan Segaran 15 Ilir Palembang sebesar Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah). Jadi dana awal yang terkumpul saat itu sebesar Rp.75.000.000,- (tujuh puluh lima juta rupiah).

Namun salah seorang saudaea ewakif H. Muhammad Akib bin Abdul Roni menarik kembali pewakafannya dengan meminta dikeluarkan sebagian sahamnya sebesar Rp. 8.000.000,- (delapan juta rupiah). Dengan demikian, jumlah total dana pembangunan yang terhimpun sebesar Rp. 67.000.000,- (enam puluh tujuh juta rupiah). Dengan modal awal inilah panitia pelaksana memulai pembangunan “*PESANTREN DAN MUSHOLLAH NURUL QOMAR*”, sehingga pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1406 H atau tanggal 10 Februari 1986 M peletakan batu pertama dilakukan oleh K. H. M. Zen Syukri, R.h. m. Soleh Djon dan Hajjah Sitti Maimunah binti Abdul Roni dan dihadiri oleh para pengurus yayasan serta tokoh agama dan tokoh masyarakat di kota ini.

Seiring dengan proses pembangunan gedung. Untuk mengukuhkan legitimasi lembaga pendidikan Islam ini pada tanggal 26 Agustus 1986 para pewakif membentuk sebuah yayasan berbadan hukum dengan nama “*Yayasan Pesantren Nurul Qomar*” dihadapan notaris Darbi, SH di Palembang dengan akta notaris nomor 102. Para pewakif sepakat mengangkat atau menunjuk K. H. M. Zen Syukri selaku Ketua Yayasan dan Drs. Zakaria Mattjik sebagai Sekretari. Kemudian setelah selesai pembangunan 2 (dua) unit gedung berlantai dua atau 18

lokal dan pada tanggal 7 Januari 1987 Ketua Panitia Pembangunan meyerahkannya kepada Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar.

Pondok Pesantren Nurul Qomar yang berdiri pada tahun 1987 ini layaknya lembaga pendidikan Islam lainnya dalam perkembangannya mengalami pasang surut dan terjadi "*resuffle*" kepengruasan yayasan maupun struktur manajemen pondok pesantren. Pada tahun 1987, di masa kepemimpinan K. H. M. Zen Syukri selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar mulai dibuka jenjang pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan kepala MI K. H. Kgs. Ahmad Syafi'i Yunus dan dibantu oleh tenaga guru alumni Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo Abdud Daim. selanjutnya dibuka juga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dengan kepala SLTP Drs. Ahmad Zainuri, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dengan Kepala SLTA Drs. Jabaruddin. AR.

Sekitar tahun 1990-an, Pondok Pesantren Nurul Qomar mengalami devisa anggaran dana operasional. Atas keuletan dan semangat kerja yang tinggi dari para pengurus yayasan mencari donatur, sehingga devisa anggaran tersebut dapat ditanggulangi. Di antara para donatur yayasan, yakni Ansyori, M. Rizal, Drs. H. Mhali, dan H. M. Jakfar Hasyim, H. Rozali Agustjik, H. Rozali, dan lain-lain.

Pada tahun 1991-1992 semua fasilitas Pondok Pesantren Modern Nurul Qomar sudah mulai dilengkapi. Jenjang pendidikan pun semakin bervariasi, mulai TK/TPA Nomor Unit 012 sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Dan pada tahun yang sama terjadi restrukturisasi yayasan. Kepada MI yang dahulunya

dijabat oleh K. M. Mgs. Ahmad Syafi'i digantikan oleh Ansyori, AR. Di bawah kepemimpinan Ansyori, AR, Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar mengalami kemajuan yang cukup pesat dan bahkan oleh Pemerintah Kota Palembang diajdiikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Percontohan.

Namun masa jabatan Ansyori, AR tidak berlangsung lama. Ia kemudian diganti oleh Kms. H. Zainal (menantu Ketua Yayasan K. H. M. Zen Syukri). Demikian pula, Sektretari Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar yang tadinya dijabat oleh Zakaria Mattjik digantikan oleh Drs. Suhardi Mukmin (menantu Ketua Yayasan K. H. M.zen Syukri) dan Kepala SLTP yang dahulunya dijabat oleh Drs. Ahmad Zainuri digantikan Drs. Ahmad Ilyas.

Mengingat kesibukan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar K. H. M. Zen Syukri sebagai anggota DPRD Kota Palmbang, maka pada tahun tanggal 29 Desember 1999 Ketua Yayasan K. H. M. Zen Syukri sebagai nazir mengundurkan diri dan tampuk kepemimpinan yayasan dikembalikan pada Badan Formatur yang diketahui H. M. Husni Thamrin dan Drs. H. Nawawi A. Rusda selaku Sekretaris. Atas kesepakatan Badan Formatur ditunjuk H. M. Zaini lebih banyak waktunya di Jakarta, maka sebagai Pelaksanan Harian (Plh) dipercayakan pada H. Husni Thamrin dalam menjalankan roda Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar.

Pada tahun 2000 karena kegigihan dan komitmen bersama para pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar telah berhasil mendapatkan izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Selatan

dengan nomor statistik pondok peantren 51216710609. Sejak saat itu secara legalitas formal Pondok Pesantren Nurul Qomar terdaftar sebagai salah satu pondok pesantren yang ada di Sumatera Selatan.

Namun secara organisatoris, tampaknya badai pun berlalu menerpa Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar. Pelaksana Harlan yang dipercayakan pada H. Husni Thamrin yang diharapkan mampu mengakselerasi yayasan, ternyata belum membawa hasil yang optimal. Sehingga pada tahun 2004 kembali terjadi pergantian pengurus di Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Qomar ini dengan diangkatnya Drs. K. H. Zakarta Mattjik selaku Ketua Yayasan. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 003/ SK.BP/YPNQ/XII/2004 tanggal 22 Desember 2004 M tentang Susunan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang masa bakti 2004-2009, sebagai berikut:

- a. Badan Pembina :
 - 1) H. M. Zaini bin A. Roni
 - 2) Drs. Wijaya, MC. M. SI.
 - 3) Hajjah Sitti Maimunah binti A. Roni
 - 4) M. Afrian Zaman
 - 5) Kartini
- b. Badan Pengawas :
 - 1) K. H. M. Husni Thamrin Wahyuddin
 - 2) Drs. H. Sanan
 - 3) M. Afrizal Rival, SH

4) M. Abdurrahman

5) H. Harun Hamidin

c. Badan Pengurus :

Ketua : Drs. K. H. Zakaria Mattjik

Wakil Ketua : Drs. K. H. M. Syamsuddin Sadiman

Sekretaris : Sobirin, S. Ag.

Bendahara : H. Hudiyono

Anggota : 1) Ahmad Zainuri, S.Pd.

2) Drs. Memed Sumedi

3) Saendang Kasim

4) Drs. H. M. Akib

5) Anshori, S.Pd

Begitulah, sejarah singkat berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang. Sudah menjadi sunnatullah bahwa untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan Islam tidak semudah apa yang dibayangkan. Pondok Pesantren Nurul Qomar yang berdiri di pusat kota metropolis Palembang menghadapi tantangan yang sangat berat. Selain dihadapkan pada masalah intern yang bernuansa *vested interest*, juga dihadapkan pada permasalahan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat metropolitan. Sebagai lembaga pendidikan Islam

yang sangat komitmen dan *cocern* dengan nilai-nilai keislaman semua *problem* itu hanya ibarat “kerikil” ditengah tumpukan bebatuan. .⁹⁸

C. Profil MI Nurul Qomar Palembang

1. Nama Madrasah : Nurul Qomar
2. NSM : 111216710009
3. Alamat Lengkap : Jl. Perintis Kemerdekaan
N0.708 Kel. Lawang Kidul Ilir Timur II
4. Status Madrasah : Terakreditasi
5. Nomor SK Izin Operasional : Mf 9/1b/pp005/33/97
6. Tanggal SK izin operasional : 11 September 1997
7. Nama Badan yang Mengelola : Yayasan Pondok Pesantren
Nurul Qomar
8. Waktu belajar : Pagi 07.00-12.00 WIB
9. Kurikulum yang digunakan : KTSP
10. Nama lengkap kepada madrasah : Ramadonsyah, S.Pd.I
11. TMT Jabatan kepala madrasah : 16 Juli 2015
12. Pendidikan terakhir kepala madrasah : S.1⁹⁹

⁹⁸ Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang

⁹⁹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang Tahun 2017-2018

D. Deskriptif Subjek Penelitian Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

a. Situasi dan Kondisi Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

Adapun situasi dan kondisi kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang yaitu sebagai berikut :

- 1) Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru ke peserta didik dikatakan belum maksimal karena guru yang mengajar hanya menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan tidak adanya media penunjang yang digunakan. Proses pembelajarannya pun hanya terfokus pada buku teks saja, dan lebih bersifat teacher centre yang terkadang membuat siswa menjadi jenuh dan mengantuk.
- 2) Penempatan dan penataan tempat duduk siswa di kelas V sudah cukup baik, dimana pada 1 meja terdapat 2 orang siswa yang menempatnya. Begitu juga dengan penempatan meja guru sudah cukup baik karena terletak tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh dari meja siswa. Selain penempatan meja yang cukup baik, terdapat sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran seperti: Papan Tulis, Penghapus papan tulis, hiasan

dinding, bunga, dan lain-lain. Yang telah ditata dengan baik sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

b. Lokasi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Tempat ruangan kelas V berada di lantai 2 (Dua) yang bersebelahan dengan kelas IV, disamping kiri ruangan kelas VI. Ruangan kelas V masih layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Meskipun Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang terletak di tengah-tengah rumah-rumah warga namun hal tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran.

c. Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

Jumlah siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang berjumlah 25 siswa, laki-laki yang berjumlah 10 orang dan perempuan yang berjumlah 15 orang. Berikut data nama-nama siswa kelas V yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Keadaan Jumlah Siswa Kelas V

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P
1	Fatur Rahman	L
2	M.Ardiansyah	L
3	Wiwin Ariansyah	L
4	Aisyah	P
5	Angel Putri Nabila	P
6	Azzahra Ramadhani	P
7	Cinta Asmara	P

8	Dina Maratush Sholihah	P
9	Ferlina Farda	P
10	Hanny Nabila Chalisa	P
11	M.Alan Chaniago	L
12	M.Anbiya Adly Saputra	L
13	M.Azzam Al-Insyirah	L
14	M.Fikri Akbar	L
15	M.Hendra Dermawan	L
16	M.Nadhir Hari Althaf	L
17	M.Rizky Anandhio Shopian	L
18	Rara Setra Nasywa	P
19	Siti Nur'aini	P
20	Thalita Anggraeni	P
21	Keyzia Putri Feliza	P
22	Naya Faradila	P
23	RA. Adinda Zulfa Al-Maghfiroh	P
24	Ghina Mutiara Ilham	P
25	Cinta Verlytha	P

Sumber Data : Dokumentasi MI Nurul Qomar Palembang 2017/2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa kelas V berjumlah 25 orang siswa, laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan 15 orang siswa.

d. Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Setelah observasi yang telah dilakukan peneliti pada awal observasi langsung ke MI Nurul Qomar Palembang dan wali kelas V, Ibu Nurul Hidayah, M.Pd.I mengajar beberapa mata pelajaran diantaranya :

Pendidikan Kewarganegaraan, IPA, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, IPS, Surat Pendek dan Do'a Sehari-hari dan mata pelajaran lainnya dipegang oleh guru lain. Di kelas V itu sendiri telah diberikan daftar pelajaran agar dalam setiap pergantian hari siswa bisa mempersiapkan dan belajar terlebih dahulu di rumah mereka masing-masing. Dalam proses pembelajaran guru yang mengajar sebagian besar hanya menggunakan metode ceramah, resitasi, tanya jawab serta tidak menggunakan media penunjang dalam pembelajaran dan selalu terfokus pada buku teks yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dan kurang bersemangat.

E. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

1. Visi

Adapun visi utama Pondok Pesantren Nurul Qomar ini adalah untuk menyiapkan lembaga pendidikan terpadu dan unggul dalam iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan Qur'ani dan berkepribadian Indonesia dengan faham Ahlul Sunnah wal Jama'ah.

2. Misi

Sedangkan misi yang diemban oleh Pondok Pesantren Nurul Qomar, yaitu sebagai berikut :

- a. Menanamkan aqidah, syari'ah, dan akhlaq al-karimah.
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dapat menjawab segala tantangan zaman.

- c. Menyiapkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan segala lapisan masyarakat dilandasi sikap saling asah, asih, dan asuh.

F. Tujuan

Tujuan utama Pondok Pesantren Nurul Qomar ini sebagai berikut :

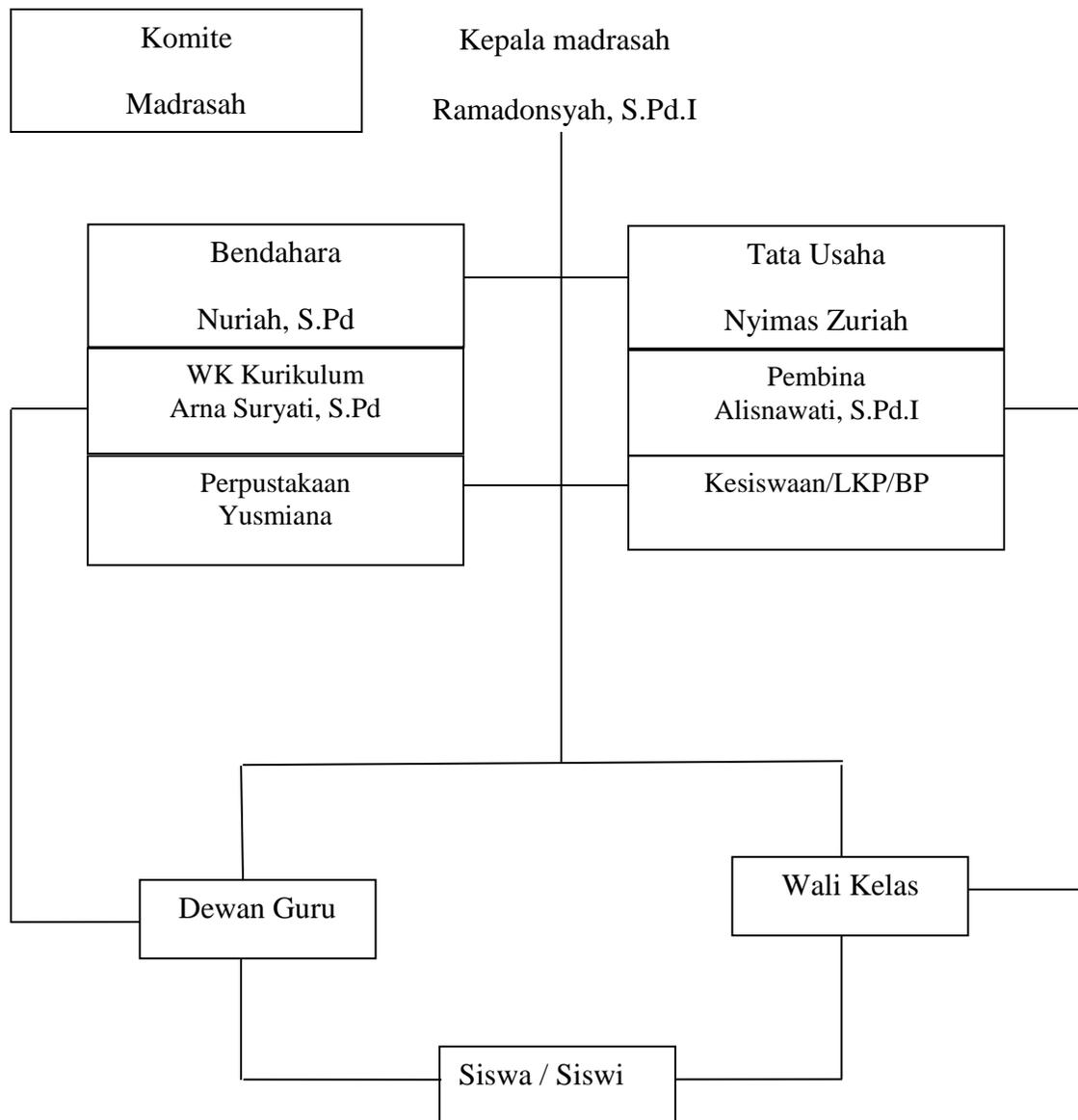
1. Allah tujuan kami.
2. Al-Qur'an sumber hukum kami.
3. Nabi Muhammad SAW teladan kami.
4. Jihad jalan hidup kami.
5. Ukhuwah semangat hidup kami.
6. Pancasila dasar negara kami.
7. Dakwah gerakan kami.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang Tahun 2017-2018

G. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MI NURUL QOMAR PALEMBANG

TAHUN AJARAN 2017/2018



Sumber : MI Nurul Qomar Palembang Tahun 2017

H. Keadaan Sarana Dan Prasarana MI Nurul Qomar Palembang

Keadaan sarana dan prasarana MI Nurul Qomar Palembang sudah cukup memadai, begitu juga dengan fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ini, sehingga sangat mendukung kesuksesan pelaksanaan proses belajar mengajar, dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat berperan penting sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

Tabel 3.2
Sarana Prasarana MI Nurul Qomar Palembang

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang kantor	1	Baik
3	Ruang kepala madrasah	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang tata usaha	1	Baik
6	Laboratorium fisika	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	Laboratorium kimia	1	Baik
9	Laboratorium biologi	1	Baik
10	Laboratorium komputer	1	Baik
11	Laboratorium Bahasa	1	Baik
12	Laboratorium Multimedia	1	Baik
13	Perpustakaan	1	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik

15	WC guru	1	Baik
16	WC siswa	1	Baik
17	Masjid	1	Baik
18	Aula	1	Baik
19	Ruang keterampilan	1	Baik

Sumber : MI Nurul Qomar Palembang Tahun 2017

Semua fasilitas yang tertera diatas merupakan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Semua itu masih dalam keadaan baik dan layak digunakan. Adapun sarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang juga termasuk dalam kategori layak digunakan.

I. Keadaan Guru, Pegawai Kependidikan dan Siswa MI Nurul Qomar Palembang

1. Keadaan Guru dan Pegawai kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Keadaan guru dalam proses belajar mengajar adalah hal yang sangat penting karena kualitas guru itu sendiri sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memenuhi persyaratan salah satunya lulusan lembaga pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diambilnya, sehingga guru dapat melaksanakan tugas secara baik. berdasarkan jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang dan guru yang sudah memasuki jenjang (S1) dan jumlah guru yang masih jenjang pendidikannya SMA dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Data Guru dan Pegawai Kependidikan MI Nurul Qomar Palembang

No	Nama	Tempat tanggal lahir	Pendi dikan terak hir	Jabatan	Mapel	Kelas yang diajar
1	Ramadonsyah, S.Pd.I	Banyuasin, 09 Mei 1987	S1	Kepala Sekolah	Penjas	I-II
2	Arni Suryani, S.Pd	Bingin Teluk, 17 Juli 1980	S1	Waka Kurikulum	Guru Bid. Studi	III-VI
3	Nuriah, S.Pd	Palembang, 23 Feb 1982	S1	Bendahara	Guru Kelas	V-VI
4	Dr. Maruzi Tarmizi	Seribandung, 29 Juni 1983	S1	Guru	Akidah, Fiqih	I-VI
5	Hamidah, S.Pd	Palembang, 10 Okt 1966	S1	Wali Kelas	Guru Bid. Studi	I
6	Ummi Kalsum, S.Pd	Palembang, 23 Nov 1968	S1	Wali Kelas	Guru Bid. Studi	III
7	Alisnawati, S.Pd	Bingin Teluk, 23 Agust 1978	S1	Wali Kelas	Guru Bid. Studi	I-VI
8	Okti Ayu Indah L, S.Pd	Bengkulu, 30 Oktober 1988	S1	Wali Kelas	TIK, LAB	I-VI
9	Maria Ulfa, S.Pd	Palembang, 23 Jan 1986	S1	Guru	Matematika	III, IV, V, VI

10	Siti Elly	Palembang, 04 Mei 1991	SMA	Guru	Tahfiz	I-VI
11	Maulana			Guru	Penjaskes	III-VI
12	Nyimas Zuariah	Palembang, 16 April 1973	SME A	TU		
13	Nini Artika	Karang Agung, 11 April 1996	SMA	Guru	B.Ingggris	I-VI
14	Nurul Hidayah, M.Pd	Marga Mulya, 16 Sept 1991	S2	Wali Kelas		III
15	Suparman Sulan	Palembang	SR	Keamanan		

Sumber : MI Nurul Qomar Palembang Tahun 2017

Mengacu pada data diatas maka dapat diketahui bahwa guru serta tenaga pegawai kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang berjumlah 15 orang dengan rincian 1 orang lulusan S2, 9 orang lulusan S1, 2 orang lulusan SMA (masih kuliah), 1 Orang lulusan SMEA dan 1 orang lulusan SR. Jumlah tersebut terpenuhi terutama guru yang mengajar sesuai dengan jurusannya.

Untuk kualitas dari hasil pembelajaran guru tersebut, mutlak mendapatkan pembinaan lebih lanjut dengan pembinaan kemampuan dalam belajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki. Apabila kita melihat dari aktifitas sehari-hari guru dapat berfungsi sebagai berikut:

a) Guru wali kelas

Guru yang bertanggung jawab terhadap kemajuan serta perkembangan kelas yang diasuh baik dari segi prestasi belajar, maupun dari segi tingkah laku siswa-siswanya secara mendalam agar mudah memberi nasehat, perintah, larangan serta tugas-tugas yang dilakukan. Wali kelas juga bertanggung jawab atas siswa yang memiliki kesulitan belajar, untuk memberikan pengetahuan sehingga seorang guru juga harus mengetahui latar belakang siswa-siswanya serta dapat menjalin hubungan dengan baik dengan siswanya.

Tabel 3.4

Daftar Nama Wali Kelas MI Nurul Qomar Palembang

No	Kelas	Nama Wali Kelas
1	I	Hamidah,S.Pd
2	II	Okti Ayu Indah L,S.Pd
3	III	Ummi Kalsum,S.Pd
4	IV	Nuriah,S.Pd
5	V	Nurul Hidayah,M.Pd
6	VI	Alisnawati,S.Pd

Sumber: MI Nurul Qomar Palembang Tahun 2017

b) Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab membuat prota, prosem, silabus, RPP, kemudian melaksanakan kegiatan belajar dan menganalisis hasil evaluasi belajar serta mengisi daftar nilai.

c) Guru Piket

Guru piket adalah guru yang melaksanakan piket disekolah yang bertanggung jawab terhadap kelancaran proses mengajar dan kegiatan lainnya.

- 1) Memberikan tanda bel masuk, keluar dan pergantian pelajaran dan bel pulang sekolah.
- 2) Menggantikan guru yang tidak hadir
- 3) Memberikan unit terpadu pada siswa yang sakit atau ada yang ingin keluar karena ada kepentingan.
- 4) Memberikan kegiatan-kegiatan penting yang ada disekolah selama tugas piket.
- 5) Mengumumkan hal-hal penting lainnya.

Untuk menunjang tugas piket di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang di bekali absen kehadiran guru dan siswa serta microfon yang sudah tersedia di meja piket. Dapat dilihat dari tabel jadwal piket guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang sebagai berikut :

Tabel 3.5

Jadwal Piket Guru MI Nurul Qomar Palembang

Senin	Selasa	Rabu
Nurul Hidayah,S.Pd	Nuriah,S.Pd	Ummi Kalsum,S.Pd
Kamis	Jum'at	Sabtu
Hamidah,S.Pd	Alisnawati,S.Pd	Okti Ayu Indah L,S.Pd

Sumber : MI Nurul Qomar Palembang Tahun 2017

2. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Siswa merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dalam realitas induktif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial, ekonomi, intelegensi, minat semangat dan motivasi belajar. Keadaan siswa yang sedemikian harus mendapatkan perhatian dari guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Sehingga materi, metode, strategi, keterampilan, yang digunakan sejalan dengan keadaan siswa. Perlu diketahui bahwa pembelajaran yang efektif dapat diketahui dari jumlah siswa di setiap kelasnya. Jika siswa yang ada diketahui terlalu banyak maka proses pembelajaran tidak efektif. Untuk mengetahui keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.6

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	13	15	28
2	II	17	12	29
3	III	13	5	18
4	IV	7	2	9
5	V	10	15	25
6	VI	11	7	18
Jumlah		72	57	129

Sumber : MI Nurul Qomar Palembang Tahun 2017

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 1 berjumlah 28 siswa, Kelas 2 berjumlah 29 siswa, Kelas 3 berjumlah 18 siswa, Kelas 4 berjumlah 9 siswa, Kelas 5 berjumlah 25 siswa dan kelas 6 berjumlah 18 siswa.

J. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Qomar

Pondok pesantren Nurul Qomar menerapkan sistem pendidikan terpadu antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan Nasional, Departemen Agama dan kurikulum pondok pesantren. Layaknya sebagai sebuah pondok pesantren, lembaga pendidikan Islam pondok pesantren Nurul Qomar memiliki ciri khas dari pondok pesantren lainnya.

Ciri khas pondok pesantren Nurul Qomar ini adalah; *pertama*, dari segi keagamaan. Di segi keagamaan pondok pesantren Nurul Qomar sangat menekankan pada pengajaran kitab-kitab kuning, seperti Tafsir, Jalalain, kitab Ta'lim Muta'allim, kitab Fathul Kurib, kitab Riyadus Sholihin dan sejenisnya. Selain itu, di pondok pesantren Nurul Qomar ini para santri diwajibkan menguasai tata bahasa Arab, baik itu sharaf dan sejenisnya. *Kedua*, segi kemasyarakatan. sesuai dengan tujuan berdirinya pondok pesantren Nurul Qomar yang menekankan dakwah sebagai sebuah gerakan moral (*moral force*), maka para santri mempelajari ilmu dakwah baik dari aspek teoritis maupun praktis. Dalam rangka mempersiapkan para da'i dan rangka mempersiapkan para da'i dan muabligh, praktek berpidato menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu, pondok pesantren Nurul Qomar menerapkan dua jenis jenjang pendidikan, yaitu jenjang pendidikan formal dan non formal.

Adapun jenjang pendidikan formal, meliputi sebagai berikut :Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Madrasah Ibtidaiyah (MI), SMP Terpadu (status disamakan), SMA Terpadu (status disamakan)¹⁰¹

1. Kegiatan belajar mengajar

- a. Kurikulum yang digunakan : KTSP 2006
- b. Durasi 1 jam tatap muka : < 45 menit
- c. Jam belajar : 07.00 WIB – 12.00 WIB
- d. Buku penunjang pembelajaran
 - 1) Buku teks siswa : Kurang lengkap
 - 2) Buku teks guru : Kurang lengkap
 - 3) Buku referensi lainnya : Tidak ada
- e. Kegiatan rutin keagamaan : Baca Tulis Al-qur'an (BTA) dan Sholat Duha

Tabel 3.7

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah

No	Jenis Ekstrakurikuler	Diselenggarakan	Jumlah siswa yang mengikuti	Prestasi yang pernah diraih
1	Pramuka	Ya	75	-

¹⁰¹ Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang

3	Sepak bola/futsal	Ya	30	-
4	Olahraga Bela Diri	Ya	15	-
5	Seni Tari	Ya	27	-
7	Kaligrafi	Ya	14	-

Sumber : MI Nurul Qomar Palembang Tahun 2017

Sedangkan pada jenjang pendidikan non formal, meliputi:

1. Pendidikan keterampilan komputer
2. Pendidikan keterampilan kepramukaan/ bela diri/ olahraga
3. Pendidikan keterampilan keorganisasian
4. Pendidikan keterampilan berpidato tiga bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris)

Dalam upaya mempersiapkan para santri agar menjadi sumber daya manusia yang seutuhnya, pondok pesantren Nurul Qomar telah menyediakan berbagai fasilitas guna mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan. Adapun fasilitas yang disediakan meliputi;

1. Gedung Permanen berlantai tiga (3)
2. Asrama pemondokan para santri
3. Masjid/ Mushollah
4. Ruang Perpustakaan
5. Labolatorium praktek (biologi, fisika, dan kimia)

6. Poliklinik Kesehatan.¹⁰²

¹⁰² Wawancara langsung kepala sekolah MI Nurul Qomar Palembang, 04 Desember 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini adalah analisis data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah diterapkannya media audio visual. Penerapan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual di kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Pelaksanaannya dilakukan selama 2 kali, yakni pada tanggal 2 April 2018 sampai 9 April 2018.

Untuk mengetahui data peningkatan hasil belajar siswa maka peneliti melakukan *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya media audio visual, sedangkan *Post-test* dilakukan untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

Adapun pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan pada pertemuan pertama, pada tanggal 2 April 2018 dengan memberikan soal *pre-test* kepada siswa, setelah siswa telah menjawab soal kemudian dikumpulkan kepada peneliti, lalu peneliti menyampaikan materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan media *picture and picture*. Pelaksanaan *post-test* dilaksanakan pada pertemuan kedua, pada tanggal 9 April 2018 dengan materi peristiwa persiapan kemerdekaan, penyampaian materi dengan melakukan sesi tanya jawab

antara peneliti dengan siswa agar siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan minggu lalu, peneliti juga menggunakan media audio visual (proyektor LCD) untuk menampilkan video peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia, selanjutnya peneliti membagikan soal *post-test* kepada siswa, setelah mengerjakan soal lalu satu orang siswa mengumpulkan soal *post-test* tersebut kepada peneliti.

1. Penerapan Media Audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

Berikut ini hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 2 April 2018 s.d 9 April 2018 peneliti menggunakan sampel dengan satu kelas yaitu *pre-test* dan *post-test* pada kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya kelas V. Adapun yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di kelas V pada mata pelajaran IPS terdapat tiga tahap, yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Dari hasil observasi, peneliti menentukan kelas yang akan dijadikan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Setelah itu, peneliti membuat dan merancang instrumen penelitian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal *pre-test* dan *post-test*.

Selanjutnya peneliti melakukan validasi pakar tentang instrumen penelitian dengan dosen, sesuai dengan mata pelajaran yang akan diteliti oleh peneliti tersebut. Dalam membuat soal pre-test dan post-test harus disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang dipakai oleh peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan perlakuan di kelas V yang memiliki 1 kelas dengan jumlah 22 siswa, maka semua anggota populasi harus dipilih menjadi sampel untuk dijadikan penelitian, peneliti akan menerapkan media audio visual (proyektor LCD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan selama 2 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan media audio visual pada kelas V, adalah sebagai berikut :

1) Deskripsi Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin dari pukul 09:00 WIB -11:00 WIB sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran, peneliti mengalami sedikit kesulitan dalam mengkoordinasikan siswa sehingga siswa di dalam kelas tersebut menjadi ribut serta kebanyakan siswa mengobrol dengan teman sebangkunya, akhirnya peneliti pun memindahkan posisi tempat duduk yang telah di persiapkan, agar tidak menimbulkan keributan pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Setelah siswa tidak ribut lagi, peneliti bertanya kepada siswa untuk menanyakan sedikit materi tentang peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia. Kemudian peneliti memberikan *pre-test* agar mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum mempelajari materi dengan menggunakan media audio visual. Setelah soal *pre-test* selesai dikerjakan lalu dikumpulkan pada peneliti.

Peneliti menjelaskan materi tentang peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan media *picture and picture* dan bertanya kepada siswa tentang peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia, peneliti menyuruh siswa untuk sambil meringkas materi yang sedang dijelaskan, sehingga jika siswa belum memahami materi yang dijelaskan, maka peneliti akan menjelaskan kembali. Selain itu peneliti meminta salah satu siswa untuk menceritakan kedepan kelas cerita tentang peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia secara singkat.

Peneliti menjelaskan kembali agar para siswa lebih memahami materi tentang peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia selanjutnya peneliti meminta siswa untuk menjelaskan kesimpulan materi yang telah dipelajari pada hari itu. Kemudian peneliti memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa tentang materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia agar siswa dapat mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.

2) Deskripsi Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan hari Senin dari pukul 09:00 WIB s.d 11:00 WIB Pada pertemuan kedua peneliti menggunakan media audio visual, dimana media audio visual berupa proyektor LCD dan Speaker tersebut menampilkan video peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia. Pada tahap pembelajaran ini peneliti terlebih dahulu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, lalu peneliti menanyakan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia untuk memancing ingatan siswa tentang materi yang disampaikan minggu lalu kemudian peneliti meminta siswa untuk mengamati video peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia yang ditampilkan dari layar proyektor. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada penjelasan yang kurang dipahami oleh siswa, dari tanya jawab itu guru mulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Setelah peneliti selesai menyampaikan materi kepada siswa, peneliti menyuruh siswa untuk menyimpan seluruh buku ke dalam tas dan yang ada diatas meja hanya pena, selanjutnya peneliti membagikan soal *post-test* kepada seluruh siswa, kemudian siswa menjawab soal, terlihat dalam mengerjakan soal *post-test* siswa sangat bersemangat dalam mengisi soal, tidak ada siswa yang menoleh kanan atau kiri,

tidak ada siswa yang ribut dalam menjawab soal, setelah soal *post-test* selesai dikerjakan oleh siswa, peneliti menyuruh satu siswa untuk mengumpulkan *post-test* tersebut, setelah itu peneliti menyuruh salah satu siswa maju kedepan kelas untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama, dan terakhir peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdallah, alhamdulillah hirobbil alaamiin.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data dari hasil tes pre-test dan post-test yang telah dikerjakan oleh siswa, langkah selanjutnya peneliti mengelola data dan menganalisis data sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan rumus skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) dan menganalisis data dengan rumus uji “t”

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia sebelum dan sesudah diterapkan media audio visual di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Untuk lebih lanjut berikut ini adalah hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan media audio visual di kelas V pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia sebelum dan sesudah diterapkannya media audio visual di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang adalah sebagai berikut.

a. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya media audio visual di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran, sebelum menerapkan media audio visual dikelas V pada materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media audio visual peneliti memberikan soal pre-test berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Dari tiap-tiap soal yang dijawab dengan benar mendapatkan skor 5. Skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 0.

Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, didapat data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang sebelum diterapkan media audio visual setelah data terkumpul maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut ini :

Tabel 11

Nilai *Pre-Test* (X) siswa sebelum diterapkan Media audio visual.

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-Test</i> (X)
1	Aisyah	50
2	Angel Putri Nabila	45
3	Azzahra Ramadhani	35
4	Cinta Asmara	45
5	Dina Maratush Sholihah	45
6	Fatur Ramadhan	60

7	Ferlina Farda	30
8	Ghina Mutiara Ilham	55
9	Hanny Nabila Chalisa	50
10	Keyzia Putri Falisa	50
11	M. Alan Chaniago	40
12	M. Ardiansyah	10
13	M. Anbiya Adly Saputra	45
14	M. Azzam Al-Insyiroh	40
15	M. Fikri Akbar	55
16	M. Hendra Dermawan	40
17	M. Nadhir Hari Al-Thaf	50
18	M. Rizky Anandhio Sopian	55
19	Naya Faradila	50
20	RA. Adinda Zulfa Al-Maghfiroh	45
21	Siti Nur'aini	35
22	Thalita Anggraeni	55
Jumlah Nilai Siswa		$\sum X = 985$

Setelah data terkumpul dan dihitung, maka jumlah seluruh nilai yang didapatkan yaitu berjumlah 985 dari 22 orang siswa, siswa yang mendapatkan nilai 10 ada 1 orang siswa, nilai 30 ada 1 orang siswa, nilai 35 ada 2 orang siswa, nilai 40 ada 3 orang siswa, nilai 45 ada 5 orang siswa, nilai 50 ada 5 orang siswa, nilai 55 ada 4 orang siswa dan nilai 60 ada 1 orang siswa. Pada kelas V mata pelajaran IPS materi Peristiwa

persiapan kemerdekaan Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

Selanjutnya, setelah peneliti menghitung jumlah seluruh nilai yang telah didapatkan, peneliti menentukan frekuensi pada setiap nilai tes siswa sebelum menerapkan media audio visual pada mata pelajaran IPS materi peristiwa persiapan kemerdekaan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, maka selanjutnya peneliti melakukan proses pengolahan data yaitu sebagai berikut :

Tabel 12
Deskripsi Frekuensi Nilai *Pre-Test* (X) Siswa Sebelum diterapkan
Media audio visual

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	10	1
2	30	1
3	35	2
4	40	3
5	45	5
6	50	5
7	55	4
8	60	1
Jumlah		N = 22

Sumber : Data Pengelolaan Hasil Tes Awal Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Setelah data terkumpul dan dihitung, dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui bahwa data dari 22 orang siswa dengan jumlah frekuensi 22 orang di kelas V setelah mengikuti pre-test pada mata pelajaran IPS materi Peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia, yang mendapatkan nilai 10 ada 1 orang siswa, nilai 30 ada 1 orang siswa, nilai 35 ada 2 orang siswa, nilai 40 ada 3 orang siswa, nilai 45 ada 5 orang siswa, nilai 50 ada 5 orang siswa, nilai 55 ada 4 orang siswa dan nilai 60 ada 1 orang siswa. Setelah mendapatkan data jumlah frekuensi, kemudian peneliti melakukan perhitungan terlebih yang telah disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan data sebagai berikut :

Tabel 13

Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai *Pre-Test* (X) Siswa Sebelum diterapkan Media Audio visual

No	X	F	FX	X ($\sum M_x$)	X^2	FX^2
1	10	1	10	33	1089	1089
2	30	1	30	13	169	169
3	35	2	70	8	64	128
4	40	3	120	3	9	27
5	45	5	225	2	4	20
6	50	5	250	7	49	245
7	55	4	220	12	144	576
8	60	1	60	17	289	289
	X = 325	N= 22	$\sum Fx = 945$			$\sum FX^2 =$ 2,543

Setelah data terkumpul dan dihitung, dapat dilihat pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah nilai yang didapatkan dengan menjumlahkan seluruh nilai yang didapatkan setelah melakukan *pre-test* yaitu berjumlah $X = 32$, dengan jumlah frekuensi 22 orang siswa atau $N = 22$, lalu nilai siswa di kalikan dengan frekuensi sehingga mendapatkan jumlah $\sum Fx = 945$, kemudian menghitung $X(X-Mx)$ dan X^2 dan menghitung Fx^2 sehingga mendapatkan jumlah $\sum Fx^2 = 2,543$.

Setelah mendapatkan jumlah nilai dari tabel deskripsi frekuensi di atas, langkah selanjutnya yaitu dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel X (hasil belajar *Pre-test*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \sum \frac{Fx}{N}$$

$$M_x = \frac{945}{22}$$

$$M_x = 42,9 \text{ dibulatkan menjadi } 43$$

2) Mencari SDx

$$SD_x = \sqrt{\sum \frac{Fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\sum \frac{2543}{22}}$$

$$SD_x = \sqrt{115}$$

$$SD_x = 10,7 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

Setelah diketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar siswa sebelum di terapkannya media audio visual, selanjutnya dapat di buat skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan menggunakan patokan sebagai berikut :

Skor tinggi di ukur dengan $Mx + 1. SDx$ ke atas

Skor Sedang di ukur dengan $Mx - 1. SDx$ sampai $Mx + 1. SDx$

Skor Rendah di ukur dengan $Mx -1. SDx$ ke bawah

a) Skor Tinggi

$Mx + 1. SDx$ ke atas

$$= 43 + 1. 11$$

$$= 43 + 11$$

$$= 54 \text{ ke atas}$$

Jadi yang mendapatkan nilai 54 ke atas termasuk ke dalam kategori tinggi. dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 5 orang siswa.

b) Skor sedang

$Mx -1. SDx$ sampai $Mx + 1.SDx$

$$= 43-1.11 \text{ sampai } 43+1.11$$

$$= 43-11 \text{ sampai } 43+11$$

$$= 32 \text{ sampai } 54$$

Jadi yang mendapat nilai antara 32 sampai 54 termasuk ke dalam kategori sedang. Dari tabel distribusi di atas terdapat 15 orang siswa.

c) Skor Rendah

$$Mx - 1. SDx \text{ ke bawah}$$

$$= 43 - 1. 11$$

$$= 43 - 11$$

$$= 32 \text{ ke bawah}$$

Jadi yang mendapatkan nilai antara 32 ke bawah termasuk ke dalam kategori rendah. Dari tabel distribusi di atas terdapat 2 orang siswa.

Setelah dilakukan perhitungan, skor dengan kategori tinggi terdapat 5 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas 54, skor dengan kategori sedang terdapat 12 orang siswa yang mendapat nilai 32 sampai 54, skor dengan kategori rendah terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 32 ke bawah.

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus TSR di atas, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus persentase sebagai berikut :

Tabel 14

**Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Hasil Belajar Siswa
Sebelum Diterapkannya Media Audio visual**

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	22,7%
2	Sedang	15	68,1%
3	Rendah	2	9,09%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa sebelum di terapkannya media audio visual pada mata pelajaran IPS materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia, memperoleh mean dan nilai rata-rata sebesar 43. Dengan kategori nilai tinggi terdapat 5 orang siswa dengan nilai 54 ke atas (22,7%), nilai dengan kategori sedang terdapat 15 orang siswa dengan nilai 32 sampai 54 (68,1%), dan nilai dengan kategori rendah terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 32 ke bawah (9,09%).

b. Hasil belajar siswa sesudah diterapkan Media Audio visual di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran sesudah menerapkan media audio visual di kelas V pada materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menerapkan media audio visual peneliti memberikan soal *post-test* berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Dari tiap-tiap soal yang dijawab dengan benar mendapatkan skor 5. Skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 0. Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, didapat data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, sesudah diterapkan media audio visual setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut :

Tabel 15**Nilai *Post-Test* (Y) Siswa Sesudah diterapkan Media Audio visual**

No	Nama Siswa	Nilai Post-Test (X)
1	Aisyah	85
2	Angel Putri Nabila	85
3	Azzahra Ramadhani	80
4	Cinta Asmara	80
5	Dina Maratush Sholihah	85
6	Fatur Ramadhan	90
7	Ferlina Farda	80
8	Ghina Mutiara Ilham	90
9	Hanny Nabila Chalisa	95
10	Keyzia Putri Falisa	80
11	M. Alan Chaniago	85
12	M. Ardiansyah	95
13	M. Anbiya Adly Saputra	85
14	M. Azzam Al-Insyiroh	75
15	M. Fikri Akbar	85
16	M. Hendra Dermawan	80
17	M. Nadhir Hari Al-Thaf	100
18	M. Rizky Anandhio Sopian	90
19	Naya Faradila	85
20	RA. Adinda Zulfa Al-Maghfiroh	95
21	Siti Nur'aini	85
22	Thalita Anggraeni	95
Jumlah Nilai Siswa		$\sum X = 1905$

Setelah data terkumpul dan di hitung, maka jumlah seluruh nilai yang didapatkan yaitu berjumlah 1905 dari 22 orang siswa, siswa yang mendapatkan nilai 75 ada 1 orang siswa, nilai 80 ada 5 orang siswa, nilai 85 ada 8 orang siswa, nilai 90 ada 3 orang siswa, nilai 95 ada 4 orang siswa, dan nilai 100 ada 1 orang siswa. Pada kelas V mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Selanjutnya setelah menghitung jumlah seluruh nilai yang telah didapatkan, langkah selanjutnya yaitu menentukan frekuensi pada setiap nilai tes siswa sesudah menerapkan media audio visual pada mata pelajaran IPS materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut :

Tabel 16

Deskripsi Frekuensi Nilai Post-Test (Y) Siswa Sesudah diterapkan Media Audio visual

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	75	1
2	80	5
3	85	8
4	90	3
5	95	4
6	100	1
Jumlah		N = 22

Setelah data terkumpul dan dihitung, maka dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui bahwa data dari 22 orang siswa dengan jumlah frekuensi 22 orang di kelas V setelah mengikuti *Post-test* pada mata pelajaran IPS materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia, yang mendapatkan nilai 75 ada 1 orang siswa, nilai 80 ada 5 orang siswa, nilai 85 ada 8 orang siswa, nilai 90 ada 3 orang siswa, nilai 95 ada 4 orang siswa, dan nilai 100 ada 1 orang siswa. Setelah mendapatkan data jumlah frekuensi, peneliti melakukan perhitungan terlebih yang telah disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan data sebagai berikut :

Tabel 17
Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai *Post-Test* (Y) Siswa Sesudah diterapkan Media Audio visual

No	X	F	FX	X ($\sum M_x$)	X^2	FX^2
1	75	1	75	11	121	121
2	80	5	400	6	36	180
3	85	8	680	1	1	8
4	90	3	270	4	16	48
5	95	4	380	9	81	324
6	100	1	100	14	196	196
	$\sum X = 527$	$N = 22$	$\sum FX = 1905$			$\sum FX^2 = 877$

Setelah data terkumpul dan dihitung, dapat dilihat pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah nilai yang didapatkan dengan menjumlahkan

seluruh nilai yang didapatkan setelah melakukan *post-test* yaitu berjumlah $X = 527$, dengan jumlah frekuensi 22 orang siswa atau $N = 22$, lalu nilai siswa dikalikan dengan frekuensi sehingga mendapatkan jumlah $\sum Fx = 1905$, kemudian menghitung $\sum X(X - Mx)$ dan $\sum X^2$ dan menghitung $\sum FX^2$ sehingga mendapatkan jumlah $\sum FX^2 = 877$.

Setelah mendapatkan jumlah nilai dari tabel deskripsi frekuensi di atas, langkah selanjutnya yaitu dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel Y (hasil belajar *post-Test*).

1) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1905}{22}$$

$$M_x = 86,5 \text{ dibulatkan menjadi } 86$$

2) Mencari SDx

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{877}{22}}$$

$$SD_x = \sqrt{39,8}$$

$$SD_x = 6,3 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Setelah diketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar siswa sesudah diterapkannya media audio visual maka selanjutnya dapat di buat skor

tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan menggunakan patokan sebagai berikut :

Skor tinggi di ukur dengan $Mx + 1. SDx$ ke atas

Skor Sedang di ukur dengan $Mx - 1. SDx$ sampai $Mx + 1. SDx$

Skor Rendah di ukur dengan $Mx - 1. SDx$ ke bawah

a) Skor Tinggi

$Mx + 1. SDx$ ke atas

$$= 86 + 1. 6$$

$$= 86 + 6$$

$$= 92 \text{ ke atas}$$

Jadi yang mendapatkan nilai 92 ke atas termasuk ke dalam kategori tinggi. dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 5 orang siswa.

b) Skor sedang

$Mx - 1. SDx$ sampai $Mx + 1. SDx$

$$= 86 - 1.6 \text{ sampai } 86 + 1.6$$

$$= 86 - 6 \text{ sampai } 86 + 6$$

$$= 80 \text{ sampai } 92$$

Jadi yang mendapat nilai antara 80 sampai 92 termasuk ke dalam kategori sedang. Dari tabel distribusi di atas terdapat 16 orang siswa.

c) Skor Rendah

$Mx - 1. SDx$ ke bawah

$$= 86 - 1. 6$$

$$= 86 - 6$$

= 80 ke bawah

Jadi yang mendapatkan nilai 80 ke bawah termasuk ke dalam kategori rendah. Dari tabel diatas terdapat 1 orang siswa

Setelah dilakukan perhitungan, maka skor dengan kategori tinggi terdapat 5 orang siswa dengan nilai diatas 92, skor dengan kategori sedang terdapat 16 orang siswa dengan nilai 80 sampai 92, skor dengan kategori rendah terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 80 ke bawah. Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus TSR di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus persentase sebagai berikut :

Tabel 18
Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Hasil Belajar Siswa
Sesudah Diterapkannya Media Audio visual

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	22,7%
2	Sedang	16	72,7%
3	Rendah	1	4,54%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa setelah di terapkannya media audio visual pada mata pelajaran IPS materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia, memperoleh mean dan nilai rata-rata

sebesar 86. Dengan kategori nilai tinggi terdapat 5 orang siswa dengan nilai 92 ke atas (22,7%), nilai dengan kategori sedang terdapat 16 orang siswa dengan nilai 80 sampai 92 (72,7%), dan nilai dengan kategori rendah terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 80 ke bawah (4,54%).

3. Analisis Pengaruh Penerapan Media Audio visual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan media audio visual yang telah dilaksanakan oleh peneliti sehingga apakah dapat mempengaruhi atau tidak mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan statistik dengan rumus uji “T”, maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_{Ds}}{SE_{MD}}$$

Dari kelas V dengan jumlah 22 orang siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil di himpun data berupa skor hasil belajar sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diterapkannya media audio visual di kelas V pada mata pelajaran IPS

materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia, sehingga data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 19
Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas
V Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peristiwa Persiapan Kemerdekaan
Indonesia

No	Nama	Skor Hasil Belajar		D = (X-Y)	D ² = (X-Y) ²
		Pre-Test (X)	Post-Test(Y)		
1	Aisyah	50	85	-35	1225
2	Angel Pytri Nabila	45	85	-40	1600
3	Az-zahra R	35	80	-45	2025
4	Cinta Asmara	45	80	-35	1225
5	Dina Maratush S	45	85	-40	1600
6	Fatur Ramadhan	60	90	-30	900
7	Ferlina Farda	30	80	-50	2500
8	Ghina Mutiara I	55	90	-35	1225
9	Hanny Nabila C	50	95	-45	2025
10	Keyzia Putri F	50	80	-30	900
11	M. Alan Chaniago	40	85	-45	2025
12	M. Ardiansyah	10	95	-85	7225
13	M. Anbiya Adly S	45	85	-40	1600
14	M. Azzam A	40	75	-35	1225
15	M. Fikri Akbar	55	85	-30	900
16	M. Hendra D	40	80	-40	1600
17	M. Nadhir H.A	50	100	-50	2500
18	M. Rizky A.S	55	90	-35	1225
19	Naya faradila	50	85	-35	1225

20	RA Adinda Zulfa	45	95	-50	2500
21	Siti Nur'aini	35	85	-50	2500
22	Thalita Anggraeni	55	95	-40	1600
				$\sum D$ = -920	$\sum D^2$ = 41.350

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, selanjutnya kita lakukan perhityungan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Mencari D (Difference = perbedaan) antara skor variabel I dan skor variabel II, jika variabel I (variabel X) dan skor variabel II (variabel Y), maka $D = X - Y$
- Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D = -920$
- Mencari *Mean Of Difference*, dengan rumus :

$M_D = \text{Mean Of Difference}$

$$M_D = \sum \frac{D}{N}$$

$$= \frac{-920}{22}$$

= -41,8 dibulatkan menjadi -42

- Menguadratkan D, sehingga diperoleh $\sum D^2 = 41,350$
- Mencari Deviasi Standar dari Difference SD_D yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\sum \frac{D^2}{N} - \left(\sum \frac{D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\sum \frac{41,350}{22} - \left(\sum \frac{-42}{22}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1,879} - (-2)^2$$

$$= \sqrt{1,879} - 4$$

$$= \sqrt{1875}$$

$$= 43,3$$

Dengan diperoleh SD_D sebesar 43,3 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan standar error dari mean perbedaan skor antara variabel X dan Variabel Y :

f. Mencari Standar Error dari Mean Of Difference yaitu SE_{MD}

$$\text{Dengan rumus : } SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{43,3}{\sqrt{22-1}}$$

$$= \frac{43,3}{\sqrt{21}}$$

$$= \frac{43,3}{4,58}$$

$$= 9,454$$

g. Langkah selanjutnya mencari t_o dengan rumus :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_o = \frac{-42}{9,454}$$

$$t_o = -4,442$$

- h. Memberikan interpretasi terhadap “t”
- 1) Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis (H_a) dan (H_o)
 - a) Merumuskan Alternatif (H_a) : terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah di terapkan media audio visual pada mata pelajaran IPS materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.
 - b) Merumuskan hipotesis Nol (H_o) : tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkan media audio visual pada mata pelajaran IPS materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.
 - 2) Dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya; df atau db = $N - 1 = 22 - 1 = 21$. Dengan df sebesar 21 kita berkonsultasi pada tabel nilai “t”. Baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.
 - 3) Ternyata dengan df sebesar 21 itu di peroleh harga kritik “t” atau tabel t_{tabel} taraf signifikansi 5% sebesar 2,831 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,517.
 - 4) Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o = 4,442$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t,ts} 5\% = 2,831$) dan ($t_{t,ts} 1\% = 2,517$) maka dapat kita

ketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari t_t yaitu $2,831 < 4,442 > 2,517$

5) Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t yakni :

$$(t_{t.ts} 5\% < t_o > t_{t.ts} 1\% = 2,831 < 4,442 > 2,517)$$

Karena t_o lebih besar dari pada t_t maka H_o ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwasanya media audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

i. Simpulan

Nilai tes hasil belajar siswa sesudah diterapkan media audio visual (*post-test*) meningkat atau lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diterapkan media audio visual pada tes awal (*pre-test*). Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 4,442$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t.ts} 5\% = 2,831$ dan $t_{t.ts} 1\% = 2,517$) maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,831 < 4,442 > 2,517$.

Nilai t_o lebih besar dari pada t_t karena adanya perbedaan nilai tes hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan media audio visual pada mata pelajaran IPS materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia, merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan) dan berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa media audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa persiapan

kemerdekaan Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menempatkan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang sebagai lokasi penelitian. Sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Dalam mengumpulkan data sendiri peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes sebagai proses pengumpulan data. Dari segi instrument pengumpulan data, instrumen tes yang digunakan dalam bentuk soal yang disesuaikan dengan indikator hasil belajar siswa. Dari data yang didapat, kemudian diformulasikan dengan hipotesis penelitian dan analisis menggunakan rumus TSR dan uji “t” untuk melihat pengaruh penerapan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

Dalam proses pembelajaran yang tidak menggunakan media audio visual, peneliti dalam menyampaikan materi menggunakan media konvensional sehingga siswa lebih cepat bosan pada proses pembelajaran, meskipun peneliti juga telah menggunakan media *picture and picture* dan menyuruh siswa untuk mencocokkan alur peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan media *picture and picture*, masih saja siswa sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, bahkan sampai ada yang mengantuk dalam

mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang telah disampaikan pun akan susah dipahami oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual (Proyektor LCD) respon siswa bertolak belakang dengan ketika peneliti mengajar dengan menggunakan media konvensional dimana siswa menjadi begitu antusias, serius dan bersemangat mengikuti pembelajaran, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun temannya.

Dalam penelitian ini, tingkatan hasil belajar kognitif yang peneliti teliti dalam penelitian ini adalah jenjang pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) peneliti ukur dengan cara memberikan soal *pre-test* dan *post-test* yang telah di validasi dan sesuai dengan indikator hasil belajar yang peneliti gunakan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama dua kali pertemuan, skor nilai hasil belajar siswa kelas V yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media audio visual. Dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata (mean) sebelum diterapkan media audio visual skor mean 43 dan sesudah diterapkan skor mean 86.

Pengaruh hasil belajar siswa yang meningkat ini diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah media pembelajaran yang berbeda. Media pembelajaran audio visual membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti, selain itu juga tentunya siswa dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari, siswa dapat lebih teliti dan konsentrasi dalam menjawab soal.

Hal tersebut menjadikan hasil belajar siswa kelas V yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan ketika tidak menggunakan media audio visual.

Penelitian eksperimen yang penulis lakukan ini mendukung teori tentang fungsi media dan manfaat media audio visual dalam pembelajaran. Karena menurut peneliti, setelah peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan media audio visual ini. Media audio visual ini sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pembelajaran, selain itu media audio visual ini juga dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami konsep yang dipelajari dan juga dapat membantu guru dalam mengulangi bagian yang kurang jelas bagi siswa.

Dengan demikian, untuk bisa mencapai hasil belajar yang baik, maka pendidik/ guru harus bisa mengoptimalkan penggunaan media audio visual secara baik. sehingga peserta didik akan lebih memahami penyampaian materi yang diajarkan oleh guru dengan lebih baik lagi dan tentunya siswa akan lebih mudah dalam menyerap dan memproses pengetahuan secara efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Pengaruh penerapan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang pada skripsi ini dapat ditarik kesimpulan :

1. Penerapan media audio visual ini pertama kali dilaksanakan pada tanggal 2 April 2018 di kelas V. Pertemuan dilakukan sebanyak 2 kali pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Sebelum melaksanakan perlakuan, peneliti melakukan tes terlebih dahulu (*pre-test*) dan disusul dengan memberikan tes (*post-test*) setelah diterapkannya media audio visual dengan soal yang sama antara *Pre-test* dan *Post-test*, yakni soal pilihan ganda berjumlah 20 soal.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V sebelum diterapkan media audio visual yang tergolong tinggi 5 orang siswa (22,7%), tergolong sedang 15 orang siswa (68,1%) dan yang tergolong rendah sebanyak 2 orang siswa (9,09%). Dan hasil belajar setelah diterapkan media audio visual yang tergolong tinggi 5 orang siswa (22,7%), tergolong sedang 16 orang (72,7%) dan tergolong rendah sebanyak 1 orang siswa (4,54%).

3. Ada pengaruh yang signifikan penerapan media audio visual setelah dilakukan pengolahan data nilai tes hasil belajar siswa sesudah diterapkan media audio visual (*post-test*) meningkat atau lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diterapkan media audio visual pada tes awal (*pre-test*). Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 4,442$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t,ts} 5\% = 2,831$ dan $t_{t,ts} 1\% = 2,517$) maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,831 < 4,442 > 2,517$. Karena t_o lebih besar dari pada t_t maka H_o ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwasanya media audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran, yaitu :

1. Kepada guru khususnya guru mata pelajaran IPS agar lebih tanggung jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan materi, sehingga proses pembelajaran bisa lebih efektif dan untuk menghindari kejenuhan siswa.
2. Kepala Madrasah untuk bersama-sama dengan guru untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa, dengan cara memberikan berbagai pelatihan kepada tenaga pendidik mengenai teknologi media pembelajaran

sehingga guru dapat menggunakan sarana dan prasarana sekolah dengan baik dan benar.

3. Bagi siswa diharapkan dapat sering mengulangi materi pembelajaran yang diajarkan disekolah sehingga siswa akan dengan mudah mengingat dan materi yang dipelajari dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menggunakan media audio visual ini pada pokok bahasan lain atau mata pelajaran yang lain.

	SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI	GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
		Kode. GPMPFT.SUKET.01/RO

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa:

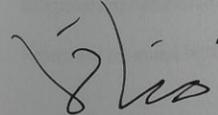
NIM : 14270090
 Nama : Nyimas Indah Komariah
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Media Audio visual terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

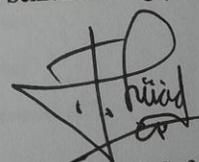
Palembang, Juli 2018

Sekretaris Penguji

Ketua Penguji



Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I



Fuaddillah Ali Sofyan, M.Pd
NIP. 199207082018011001